



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
NOMOR 391 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN KURIKULUM DAN SCIENTIFIC VISION
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran dan tertib administrasi dalam penetapan kurikulum dan scientific vision program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, maka perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta tentang Penetapan Kurikulum Dan Scientific Vision Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2020.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana

- telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4864);
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5150) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
 8. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 9. Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Surakarta menjadi Institut Agama Islam Negeri Surakarta;
 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Surakarta;
 11. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
 12. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 592);
 13. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Surakarta;
 14. Peraturan Menteri Agama Nomor 84 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Perubahan PMA no 23 tahun 2013);

15. Peraturan Menteri Agama Nomor 26 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Perubahan ketiga atas PMA no 23 tahun 2013);
16. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
17. Keputusan Menteri Agama Nomor 407 Tahun 2000 tentang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian dalam dan/atau dari Jabatan pada Perguruan Tinggi Agama Negeri di Lingkungan Departemen Agama;
18. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045 Tahun 2002 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum;
19. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pemberian Kuasa Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian dalam dan/atau dari Jabatan pada Perguruan Tinggi Agama Negeri di Lingkungan Departemen Agama;
20. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
21. Keputusan Menteri Agama Nomor 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam;
22. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
23. Keputusan Menteri Agama Nomor 212 Tahun 2011 tentang Statuta IAIN Surakarta;
24. Keputusan Menteri Agama Nomor 63 Tahun 2015 tentang Statuta IAIN Surakarta;
25. Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor E/218/99 tentang Penyelenggaraan Jurusan dan program Studi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Surakarta.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA NOMOR 391 TAHUN 2021 TENTANG PENETAPAN KURIKULUM DAN SCIENTIFIC VISION PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
- KESATU : Menetapkan dan mengesahkan Kurikulum Dan Scientific Vision Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta sebagaimana tercantum dalam lampiran

keputusan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.

- KEDUA : Kurikulum Dan Scientific Vision Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta resmi digunakan sebagai acuan kegiatan akademis dan nonakademis.
- KETIGA : Kurikulum Dan Scientific Vision Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta tersebut perlu disosialisasikan dan dilaksanakan setelah ditetapkan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Sukoharjo
Pada tanggal : 5 Februari 2021

DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SURAKARTA



ISLAH

INTEGRASI KEILMUAN **KOMUNIKASI** DAN **DAKWAH** BERBASIS KEARIFAN LOKAL



Tim Penyusun

Agus Sriyanto, M.Si

Abraham Zakky Zulhazmi, MA. Hum

Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, M.I.Kom.

Joni Rusdiana, M.I.Kom.

Mei Candra Mahardika, M.A.

Muhammad Afan Jaffar

INTEGRASI KEILMUAN KOMUNIKASI DAN
DAKWAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL

**Kutipan Pasal 72:
Sanksi Pelanggaran Undang-undang Hak Cipta
(UU No. 19 Tahun 2002)**

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

Agus Sriyanto, M.Si., dkk.

INTEGRASI KEILMUAN KOMUNIKASI DAN DAKWAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL



EFUDEPRESS

INTEGRASI KEILMUAN KOMUNIKASI DAN DAKWAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Pengarah

Dr. Islah Gusmian, M.Ag.

Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.

Tim Penyusun

Agus Sriyanto, M.Si.

Abraham Zakky Zulhazmi, MA. Hum.

Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, M.I.Kom.

Joni Rusdiana, M.I.Kom.

Mei Candra Mahardika, M.A.

Muhammad Afan Jaffar

Editor

Supriyanto, M.Ud.

Diterbitkan oleh:

EFUDEPRESS

Gedung Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah

Telp/Faks. (0271) 781536/782774

Homepage: <https://fud.iain-surakarta.ac.id>

Tata Letak:

LinkMed Pro

Tata Sampul:

cetakjogja.id

Cetakan I, Februari 2021

viii + 122 halaman, 15 x 23 cm

ISBN : 978-623-95427-9-5

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan *scientific vision* prodi KPI IAIN Surakarta. Kami sepenuhnya menyadari bahwa *scientific vision* prodi KPI ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari sejumlah pihak. Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan *scientific vision* prodi KPI, di antaranya:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.
3. Dr. Hj. Kamila Adnani (Wakil Dekan I FUD IAIN Surakarta), Zaenal Muttaqin, Ph.D. (Wakil Dekan II FUD IAIN Surakarta), dan Dr. H. Kholilurrahman, M.Si. (Wakil Dekan III FUD IAIN Surakarta).
4. Abraham Zakky Zulhazmi, MA. Hum, Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, M.I.Kom, Joni Rusdiana, M.I.Kom, Mei Candra Mahardika, M.A dan Muhammad Affan Ja'far yang menjadi bagian dari tim riset *scientific vision* prodi KPI.
5. Dr. Zainul Abas, M.Ag. (LP2M IAIN Surakarta/FKUB Sukoharjo), Syifaul Arifin, M.Si (ISKI Jateng), Ichwan Prasetyo (Solopos/user), Damar Sri Prakoso, S.S. (Solopos/user), Muhammad Iqbal, S.Sos. (Mafindo Solo Raya/Praktisi PR), Mohammad Qoyim, S.Sos., M.Si. (Perhumas Solo/Praktisi PR), Ratmurti Mardika, S.Sos. (Artofac/

user), Dewi Ayu Sri Hastuti (Alumni/Humas Pemkab Klaten), Burhanudin Fajri (Alumni/Solo Bersimfoni), Ragil Listyoningsih (Alumni/Radar Solo), dan M. Iqbal Kusuma (Mahasiswa/Ketua HMPS KPI) yang telah berpartisipasi dalam FGD penyusunan *scientific vision* prodi KPI dan memberikan saran/masukan yang sangat berarti.

6. Segenap dosen prodi KPI IAIN Surakarta dan dosen di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah pada umumnya.
7. Mahasiswa prodi KPI, serta seluruh staf dan admin di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia-Nya serta nikmat-Nya untuk kita semua. Kami menyadari bahwa penyusunan *scientific vision* ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat kami harapkan.

Ketua Tim Penyusun,

Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
BAB I : PENGEMBANGAN KEILMUAN PRODI	1
A. Pengantar	1
B. Landasan Hukum.....	5
C. Maksud dan Tujuan Pengembangan Kelembagaan	8
BAB II : VISI, MISI, TUJUAN, DAN STRATEGI PENCAPAIAN PROGRAM STUDI.....	9
A. Visi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.....	9
B. Misi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.....	9
C. Tujuan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah	10
D. Visi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	11
E. Misi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	11
F. Tujuan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	11
BAB III : KONDISI OBJEKTIF DAN ANALISIS PROGRAM STUDI.....	13
A. Kondisi Objektif Program Studi	13
B. Evaluasi Diri Program Studi (Kekuatan dan Kelemahan)	63
C. Arah Pengembangan Prodi	71

BAB IV : SCIENTIFIC VISION PROGRAM STUDI.....	73
A. Paradigma Keilmuan Program Studi	73
B. Distingsi dan Keunggulan Program Studi	75
C. Scientific Vision Program Studi.....	84
D. Strategi Implementasi Pengembangan Keilmuan Prodi	119
DAFTAR PUSTAKA	122

BAB I

PENGEMBANGAN KEILMUAN PRODI

A. PENGANTAR

Komunikasi merupakan salah satu hal yang esensial dalam kehidupan manusia. Seiring perkembangan zaman, kajian komunikasi juga terus berkembang. Hari ini kita telah memasuki komunikasi digital dengan segala kompleksitasnya. Sebagaimana komunikasi, dakwah juga menjadi hal yang substansial bagi umat Islam. Bagaimanapun Islam adalah agama dakwah. Di era digital dakwah seperti sekarang, dakwah mendapat tantangan yang serius. Baik komunikasi dan dakwah adalah “ruh” bagi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam FUD IAIN Surakarta memulai penyelenggaraan program studi pada Juli 1998. Adapun SK pendirian tertanggal 27 Juli 1999 dengan nomor SK E/218/1999. Saat ini prodi KPI memiliki 10 dosen dengan latar keilmuan dakwah dan komunikasi. Prodi KPI mendapat akreditasi B dari BAN-PT. Prodi KPI IAIN Surakarta saat ini memiliki tiga konsentrasi, yakni *public relations*, jurnalistik dan *broadcasting*. Tiga konsentrasi tersebut menjadi pembeda dengan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di kampus lain. Misalnya, Prodi KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang hanya berfokus pada konsentrasi jurnalistik dan *broadcasting* (uin-suka).

ac.id, 2020), Prodi KPI IAIN Tulungagung yang memiliki satu konsentrasi yakni *broadcasting* (iain-tulungagung.ac.id, 2020).

Adapun tiga konsentrasi dalam Prodi KPI pada dasarnya menjadi cakupan dan rujukan dalam profil lulusan yang akan dituju. Melalui tiga konsentrasi prodi, yakni jurnalistik, *broadcasting*, dan *public relations*, selanjutnya profil Prodi akan ditentukan untuk menjadi praktisi media, praktisi dakwah, dan *public relations*. Praktisi media (jurnalis maupun *broadcaster*) adalah profil lulusan yang diharapkan mampu kompeten dalam ilmu komunikasi dan media, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, kreatif, komunikatif dan inovatif, mampu berkontribusi bagi masyarakat melalui praktik jurnalistik dan penyiaran, serta memiliki wawasan dan nilai-nilai ke-Islaman. Selanjutnya, untuk praktisi dakwah merujuk pada dai ataupun penyuluh agama yang kompeten dalam keilmuan dakwah dan studi Islam, mampu merancang dan melakukan dakwah, menguasai teknologi informasi dan komunikasi sebagai penunjang sarana dakwah, serta mampu berkontribusi dalam memberikan solusi permasalahan di masyarakat. Terakhir untuk konteks PR, profesi ini kompeten dalam keilmuan komunikasi, terutama dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kehumasan, kreatif, komunikatif dan inovatif, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, memiliki wawasan dan nilai-nilai keislaman (Susilowati & Pratiwi, 2018).

Mengenai sejumlah profil lulusan ini, pada dasarnya merujuk pada pelaksanaan kurikulum, yang mana diberlakukan pertama kali pada tahun 1998 dan telah mengalami perubahan (*review*) pada tahun 2002, 2005, 2011, dan 2015 (Dokumen kurikulum Jurusan KPI, n.d.). Peninjauan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan peluang dunia kerja, serta perkembangan teknologi komunikasi dan informasi.

Kekhasan lain dari Prodi KPI IAIN Surakarta terletak pada fondasi utama yang ditopang kearifan lokal, selaras dengan visi misi fakultas dan institut. Kearifan lokal semakin menemukan konteksnya ketika melihat posisi IAIN yang berada di Surakarta, jantung kebudayaan Jawa. Surakarta menjadi laboratorium besar bagi dosen dan mahasiswa untuk mengamalkan Tri Darma Perguruan Tinggi. Kekayaan budaya Jawa yang luhur menjadi inspirasi dan sumber daya pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Mahasiswa KPI, pada aspek pengajaran, dibekali mata kuliah Islam dan Budaya Jawa. Mata kuliah tersebut menjadi jembatan integrasi Islam dan kebudayaan Jawa, bahwa antara agama dan budaya tidak saling menegasikan. Pada titik tertentu, pertemuan antara agama dan budaya menciptakan harmoni yang menguatkan implementasi moderasi beragama di Indonesia. Selain itu, pada pelaksanaannya, pengajaran di KPI IAIN Surakarta dijiwai semangat *unggah ungguh, andhap ashor, tepa slira*, dan nilai luhur Jawa lainnya dalam interaksi dosen dan mahasiswa. Hal tersebut menjadi ciri khas Prodi KPI IAIN Surakarta yang mengusung kearifan lokal.

Penelitian dosen dan mahasiswa di Prodi KPI IAIN Surakarta berbasis keilmuan masing-masing, diarahkan pada kearifan lokal agar selaras dengan visi prodi, fakultas dan institut. Misalnya, pada riset mahasiswa (skripsi) diberi gambaran tema-tema kearifan lokal, seperti dakwah dan wayang, dakwah dan pesantren di Surakarta, analisis film pendek bertema lokalitas, analisis semiotik tembang Jawa, strategi komunikasi pemerintah daerah berbasis kearifan Jawa dan lain-lain.

Pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan keilmuan KPI dan kearifan lokal dapat ditempuh untuk menunjukkan kekhasan dan keunggulan prodi. Contohnya adalah prodi KPI bekerjasama dengan Solo Bersimfoni yang

mengkampanyekan nilai-nilai *hashtalaku*: *guyub rukun*, *tepa selira* (tenggang rasa), *ewuh pekewuh* (saling menghormati) dan *pangerten* (saling mengerti), *lembah manah*, *grapyak semanak*. Komunitas tersebut memiliki tujuan meningkatkan perdamaian (*raise of peace*) guna menjaga reputasi Soloraya sebagai wilayah yang toleran dan damai. Apa yang mereka kerjakan serumpun dengan visi Prodi KPI dan dapat dijadikan mitra. Terutama dalam penanggulangan hoaks dan ujaran kebencian di media sosial yang kian marak.

Selanjutnya, Prodi KPI IAIN Surakarta juga merespons perkembangan zaman dan teknologi dengan membangun basis *digital culture*. Hal ini penting untuk menghadapi abad digital yang bergerak cepat. *Digital culture* yang menjadi kekhasan prodi nantinya dapat dilihat pada tema-tema riset yang dikerjakan dosen dan mahasiswa, semisal dakwah di media sosial, *cyber public relations*, *digital branding*, komunikasi politik era digital, etnografi virtual, fenomena *clickbait* dan jurnalisme *online* dan sebagainya. Terlihat pula pada pengabdian masyarakat yang akan dikembangkan, seperti literasi digital bagi masyarakat, optimalisasi media sosial bagi remaja, menguatkan Islam moderat di media sosial dan lain-lain.

Upaya menjadikan *digital culture* sebagai kekhasan dan keunggulan prodi ini ditopang dengan laboratorium yang terdapat di Prodi KPI IAIN Surakarta, yakni Lab Permata TV dan Radeka FM. Permata TV diarahkan untuk memproduksi konten digital berbasis audio visual. Saat ini pegiat Permata TV mengelola akun Youtube dan Instagram dan kelak akan terus dikembangkan. Demikian pula Radeka FM, yang semula radio kini merambah ke ranah podcast. Perubahan di dunia media massa begitu cepat dan menuntut respons yang cepat pula. Prodi KPI IAIN Surakarta harus mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan itu.

Grand design mengenai arah yang akan ditempuh prodi di masa mendatang tentu sangat penting dalam rangka menyiapkan alumni prodi yang berdaya saing. Saat ini, Prodi KPI IAIN Surakarta memiliki sejumlah alumni dengan beragam profesi dan kontribusi di masyarakat. Alumni Prodi KPI IAIN Surakarta di antaranya bekerja sebagai jurnalis, *broadcaster*, dan humas. Alumni telah terbukti dapat terserap pasar dunia kerja. Di masa mendatang, kompetensi alumni perlu terus ditingkatkan untuk menghadapi dunia kerja yang semakin jauh bergerak ke arah digital, namun tetap tidak kehilangan akar karena mereka berbekal semangat menjaga kearifan lokal.

B. LANDASAN HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586).
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19

- Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410)
5. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4864).
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007).
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5150) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157).
 8. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500)
 9. Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Surakarta menjadi Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
 10. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia ((Lembaran Negara Republik

Indonesia Tahun 2012 Nomor 24)

11. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 592).
12. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
13. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
14. Keputusan Menteri Agama Nomor 407 Tahun 2000 tentang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian dalam dan/atau dari Jabatan pada Perguruan Tinggi Agama Negeri di Lingkungan Departemen Agama.
15. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045 Tahun 2002 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum.
16. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pemberian Kuasa Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian dalam dan/atau dari Jabatan pada Perguruan Tinggi Agama Negeri di Lingkungan Departemen Agama.
17. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam.
18. Keputusan Menteri Agama Nomor 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam.
19. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam.

20. Keputusan Menteri Agama Nomor 212 Tahun 2011 tentang Statuta IAIN Surakarta
21. Keputusan Menteri Agama Nomor 63 Tahun 2015 tentang Statuta IAIN Surakarta

C. MAKSUD DAN TUJUAN PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN

1. Merumuskan paradigma keilmuan yang sesuai dengan program studi.
2. Menentukan distingsi program studi KPI di IAIN Surakarta dengan program studi sejenis di perguruan tinggi lain.
3. Merumuskan scientific vision program studi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta dalam bidang pendidikan, penelitian, kerjasama, dan pengabdian kepada masyarakat.
4. Merumuskan strategi implementasi pengembangan keilmuan.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN STRATEGI PENCAPAIAN PROGRAM STUDI

A. VISI FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

“Unggul dalam kajian Islam, sosial, dan humaniora yang terintegrasi dengan kearifan lokal di level Asia Tenggara pada 2034”

B. MISI FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu Islam, sosial, dan humaniora yang terintegrasi dengan kearifan lokal, serta inovatif-inklusif dan berbasis riset;
2. Menyelenggarakan penelitian untuk pengembangan ilmu Islam, sosial, dan humaniora, untuk kemaslahatan masyarakat dan transformasi sosial;
3. menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pelayanan, pemberdayaan, dan kemaslahatan masyarakat;
4. Memperluas wilayah kerjasama dengan berbagai lembaga, dalam skala lokal, nasional, maupun internasional;
5. Menyelenggarakan tata kelola dan layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, berkemanusiaan, profesional, dan akuntabel.

C. TUJUAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang hendak dicapai FUD IAIN secara umum adalah terciptanya lingkungan dan kultur bagi sivitas akademika yang menekankan pada pengetahuan integritas, etika kerja, dedikasi, pandangan luas dan sikap terbuka terhadap setiap perubahan.

Adapun secara khusus, tujuan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang inovatif, berbasis penelitian, teknologi, dan informasi yang terintegrasi dengan kearifan lokal;
2. Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran secara multidisiplin dan transdisiplin;
3. Meningkatkan mutu akademik dan non akademik mahasiswa di tingkat regional, nasional maupun internasional;
4. Menghasilkan lulusan yang profesional, inovatif, dan berdaya saing di level Asia Tenggara;
5. Menghasilkan penelitian yang bermutu dan berguna bagi dunia keilmuan dan kehidupan masyarakat;
6. Menghasilkan publikasi ilmiah berbasis riset;
7. Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset;
8. Meningkatkan mutu dan kegunaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
9. Meningkatkan hasil, mutu, dan dampak kerjasama antar-lembaga untuk keilmuan dan kelembagaan;
10. Meningkatkan mutu sistem manajemen tata kelola serta layanan Perguruan Tinggi yang berkualitas, inklusif, berkemanusiaan, profesional, dan akuntabel.

D. VISI PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Unggul dalam bidang komunikasi dan media yang terintegrasi dengan dakwah Islam dan kearifan lokal di level nasional pada tahun 2034.

E. MISI PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang kompetitif di bidang komunikasi dan media yang selaras dengan dakwah Islam serta terintegrasi dengan kearifan lokal
2. Menyelenggarakan penelitian secara profesional dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin, transdisiplin, dan publikasi ilmiah dalam bidang komunikasi dan media.
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat selaras dengan dakwah Islam, praktik komunikasi dan media tepat-guna serta terintegrasi dengan kearifan lokal.
4. Menyelenggarakan kerjasama produktif bagi pengembangan ilmu komunikasi dan media dengan instansi, pesantren, organisasi profesi, LSM, ormas dalam maupun Asia Tenggara

F. TUJUAN PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

1. Menghasilkan lulusan yang berdaya saing unggul, profesional, kompetitif dalam bidang komunikasi dan Media yang terintegrasi dengan dakwah Islam dan kearifan lokal
2. Menghasilkan penelitian interdisiplin, multidisiplin, transdisiplin, dan publikasi ilmiah dalam bidang komunikasi dan media yang terintegrasi dengan dakwah Islam dan kearifan lokal

3. Mewujudkan kemitraan bagi pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dan lembaga selaras dengan dakwah Islam, dan kearifan lokal
4. Mewujudkan jaringan kerjasama produktif dalam bidang komunikasi dan media serta publikasi ilmiah secara nasional maupun Asia Tenggara

BAB III

KONDISI OBJEKTIF DAN ANALISIS PROGRAM STUDI

A. KONDISI OBJEKTIF PROGRAM STUDI

Program Studi (Prodi) Komunikasi dan Penyiaran Islam pada dasarnya berada dan menjadi bagian dalam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) IAIN Surakarta. Prodi ini memulai penyelenggaraannya sejak bulan Juli 1998. Adapun SK pendirian yang mendasarinya tertanggal pada 27 Juli 1999, dengan nomor SK E/218/1999. Selain itu, mengenai kondisi Prodi KPI saat ini, tercatat bahwa KPI memiliki sejumlah 10 dosen dengan latar belakang keilmuan bidang dakwah dan komunikasi, serta telah melakukan re-akreditasi pada tahun 2017 dan memperoleh hasil nilai B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Karakteristik dari Prodi KPI IAIN Surakarta pada dasarnya terletak pada tiga konsentrasi praktis yang diusung dan dijadikan sebagai klasifikasi pelaksanaan kurikulum perkuliahan pada Prodi KPI. Adapun tiga konsentrasi praktis yang diusung ini mengarah pada aspek praktis komunikasi, yaitu: *Jurnalistik*, *Broadcasting* (Penyiaran), serta *Public Relations* (PR). Lebih lanjut dalam proses pelaksanaan kurikulumnya, perkuliahan di Prodi KPI tetap dipadukan dengan aspek dakwah keislaman dan kearifan lokal, yang mana konteks ini turut menjadi perhatian utama dalam penyusunan visi, misi, serta arahan Prodi.

Dengan demikian, bagaimana dengan tetap mengedepankan antara penguasaan teori dan praktik sebagai dasar pelaksanaan kurikulum bagi mahasiswa, Prodi KPI turut berupaya untuk mengintegrasikan aspek keislaman dan kearifan lokal sebagai pembeda yang mencerminkan karakteristik dari Prodi KPI dibandingkan dengan Prodi lainnya.

Terkait dengan profil lulusan dari Prodi KPI, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditentukan, profil lulusan akan diarahkan pada praktisi media, baik jurnalis maupun *broadcaster* yang berkompeten dalam ilmu komunikasi dan media, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, kreatif, komunikatif dan inovatif, mampu berkontribusi di masyarakat melalui praktik karya jurnalistik dan penyiaran, serta memiliki wawasan dan nilai-nilai keislaman. Selanjutnya, profil lulusan juga akan diarahkan untuk menjadi seorang da'i atau penyuluh agama yang kompeten dalam keilmuan dakwah dan studi Islam, mampu merancang dan melakukan dakwah, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, serta mampu berkontribusi dalam memberikan solusi permasalahan di masyarakat. Terakhir, lulusan juga akan diarahkan untuk menjadi seorang praktisi humas atau PR. Dalam konteks ini, lulusan diharapkan mampu menjadi seorang PR yang memiliki kapabilitas dan berkompeten dalam bidang keilmuan komunikasi dan kehumasan, mampu membuat perencanaan dan melakukan kegiatan kehumasan, kreatif, komunikatif dan inovatif, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, serta memiliki wawasan dan nilai-nilai keislaman.

Penentuan visi dan misi Prodi pada dasarnya tidak terlepas dari bagaimana kondisi objektif atas seluruh sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini, sumber daya yang dimaksud meliputi keberadaan tenaga pendidik (dosen), mahasiswa, kondisi fasilitas, sarana, prasarana; serta *stakeholder* sebagai bagian dari publik organisasi (Prodi KPI). Dalam konteks ini,

adanya konsentrasi bidang praktis dalam Prodi KPI, selanjutnya berpengaruh terhadap profil lulusan melalui sejumlah karya ilmiah (riset) yang dihasilkan. Asumsinya, dengan tiga bidang praktis yang digunakan oleh Prodi KPI tersebut, sekaligus berbasis kedakwaan sebagai bentuk identitas dalam bidang Kepenyiaran Islam, maka riset-riset yang dihasilkan juga harus berbasis dengan konsentrasi bidang praktis dan dakwah yang menjadi acuan. Baik mahasiswa, maupun dosen, sebagai bagian dari sumber daya manusia dalam Prodi KPI harus bersinergi terhadap setiap riset yang dihasilkan, relevan dengan bidang kajian komunikasi dan penyiaran Islam, sekaligus sejalan dengan orientasi visi misi yang ditentukan oleh institusi.

Visi dari Prodi KPI adalah **“Unggul dalam bidang komunikasi dan media yang terintegrasi dengan dakwah Islam dan kearifan lokal di level nasional pada tahun 2034”**. Penyusunan visi, misi, tujuan, dan sasaran Prodi KPI ini tidak terlepas dari sejarah dan proses yang dilakukan dengan mempertimbangkan transformasi STAIN menjadi IAIN Surakarta dan tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan sumber daya manusia bidang komunikasi penyiaran Islam. Visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi KPI merupakan pengejawantahan dari visi, misi, tujuan, dan sasaran IAIN Surakarta dan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Adapun penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran program studi ini tidak terlepas dari mekanisme proses yang telah berlangsung sebelumnya. *Pertama*, Ketua Prodi bersama dengan sekretaris dan dosen-dosen Prodi menyusun rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran program studi mengacu pada visi, misi, tujuan, dan sasaran Fakultas Ushuluddin dan Dakwah serta IAIN Surakarta. *Kedua*, rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran tersebut kemudian dipresentasikan dan didiskusikan bersama dengan pimpinan fakultas yang melibatkan Dekan, Pembantu

Dekan, Ketua dan Sekretaris Program Studi serta dosen-dosen program studi untuk lebih mematangkan substansi maupun rumusan-rumusannya.

Selanjutnya, rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran tersebut kemudian dipresentasikan dan dibahas dalam forum bersama stakeholder. *Stakeholder* internal terdiri dari dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa. Sedangkan untuk *stakeholder* eksternal terdiri dari alumni, pengguna lulusan, yang terdiri dari kalangan pekerja media, PR/humas, rumah produksi (*production house*), praktisi dakwah, dan sejumlah user yang berkenaan dengan prospek lulusan. Berdasar masukan-masukan yang telah disepakati, selanjutnya Prodi KPI menetapkan visi, misi, tujuan, dan sasaran untuk mencetak lulusan yang menguasai bidang jurnalistik, *broadcasting* (penyiaran) maupun *public relations* (kehumasan) dengan ciri khas keislaman atau kedakwaan. Proses terakhir, hasil *workshop* meliputi visi, misi, tujuan, dan sasaran prodi KPI tersebut kemudian disampaikan kepada dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah melalui laporan pengembangan Program Studi berbasis *scientific vision*.

Prodi KPI adalah bagian dari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang mengembangkan keilmuan dakwah Islam dengan basis ilmu komunikasi. Visi Prodi KPI memiliki indikator yang sangat jelas yaitu:

- a. Menjadi Program Studi yang unggul (*excellence*) dalam pengembangan dakwah Islam dan komunikasi media, dengan rujukan ke depan di level nasional pada tahun 2034.
- b. Nilai-nilai yang digunakan sebagai basis pengembangan Program Studi adalah kearifan lokal dan ke-Indonesiaan. Kearifan lokal khususnya budaya Jawa/Solo, seperti budaya santun dalam berbahasa dan berkomunikasi, menjadi basis nilai untuk mengembangkan kompetensi dan profil lulusan KPI. Namun demikian, Prodi KPI juga merupakan bagian

dari bangsa Indonesia. Karena itu, pengembangan keilmuan komunikasi haruslah mempertimbangkan keberagaman bangsa Indonesia, baik dari sisi suku, agama, ras dan golongan.

- c. Prodi KPI berusaha menjadi lembaga yang profesional dalam pengelolaannya, dan juga berusaha dapat menghasilkan lulusan yang profesional di bidang ilmu komunikasi dan media. Lulusan KPI diharapkan menjadi sumber daya manusia yang profesional di bidang jurnalistik, penyiaran media, maupun kehumasan atau PR.
- d. Visi tersebut dicanangkan akan terrealisir pada tahun 2034, sesuai dengan rencana strategis jangka panjang Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Visi Program Studi KPI dipandang realistis untuk dapat diwujudkan. Hal ini dikarenakan bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam adalah ilmu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Era sekarang ini adalah era media berbasis digital. Prodi KPI berupaya untuk mengembangkan komunikasi bidang media berbasis digital, dengan ditopang oleh kemampuan, potensi dan kesiapan lembaga serta dukungan semua civitas akademika IAIN Surakarta serta *stakeholders*.

Keberadaan KPI di Solo ditopang oleh media-media massa cetak, televisi, radio maupun media-media digital lainnya untuk bersama-sama merealisasikan visi Prodi KPI. KPI memiliki kemampuan infrastruktur yang memadai dengan adanya laboratorium komunikasi, radio untuk mahasiswa, peralatan fotografi dan lain sebagainya. Hal ini ditambah dengan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sangat memadai. Dosen-dosen KPI adalah dosen-dosen yang sangat mumpuni di bidang komunikasi dan penyiaran Islam yang didukung oleh sarana prasarana perkuliahan yang sangat memadai. Perkuliahan juga sering dilaksanakan dengan menggunakan metode *outing*

class langsung di Solopos, AdiTV, Pemkot Surakarta, MH FM dan lain-lain.

Visi KPI menjadi Program Studi yang unggul diwujudkan dengan cara-cara yang realistis dan nyata. Salah satunya adalah dengan memberikan proses pembelajaran kepada mahasiswa dengan perkuliahan tatap muka di kelas yang diarahkan pada pencapaian kompetensi, dan pada beberapa mata kuliah diperkuat dengan praktikum atau kuliah lapangan. Selanjutnya, Prodi KPI juga berupaya untuk membekali mahasiswa dengan mata kuliah profesi atau praktis di bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam. Prodi KPI mendesain kurikulum *life skill* yang mencakup *academics skill* (keterampilan akademik) maupun *vocational skill* (keterampilan keahlian di bidang media).

Keunggulan KPI untuk menjadikan lulusannya profesional, pada dasarnya dapat dilihat dari sebaran mata kuliahnya. Dalam mengembangkan keahlian di bidang dakwah, KPI menyusun sebaran mata kuliah Manajemen Dakwah, Filsafat Dakwah, Ilmu Dakwah, Teknik Pidato, Komunikasi Antar Pribadi, Komunikasi Massa dan Komunikasi Antar Budaya. Selanjutnya, untuk keahlian di bidang media dan kehumasan, KPI menyusun sebaran mata kuliah Jurnalistik, Public Relation (PR), Teknik Fotografi, Manajemen Humas, Perencanaan Komunikasi, Periklanan, Teknologi Informasi (IT), Desain Grafis, Jurnalistik On-line, Penulisan Berita, Manajemen Pers, Investigasi Reporting, Jurnalistik Foto, Desain *Layout*, Hukum dan Etika Jurnalistik, Manajemen Penyiaran, Teknik Penyiaran RTv, Penulisan Naskah Siaran RTv, Teknik Kamera, *Programming*, Sinematografi, Teknik Wawancara, Produksi Media Cetak, Produksi Siaran Radio, Televisi dan Film.

Selanjutnya untuk misi, misi yang disusun dan dirumuskan oleh Prodi KPI pada dasarnya dapat dilihat dari indikator

kejelasan yang dimunculkan. Indikator dari misi ini, antara lain ditinjau dari:

- a. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran berorientasi pada penguasaan materi-materi yang mendukung terhadap pencapaian kompetensi dan learning *outcomes* di bidang komunikasi dan media.
- b. Penyelenggaraan pembelajaran dilakukan secara berkualitas, baik dari aspek dosen yang sesuai dengan bidang keahliannya, serta kualifikasi materi yang diajarkan berdasarkan standar nasional pendidikan.
- c. Pembelajaran dilakukan secara aplikatif sesuai dengan tuntutan kompetensi di bidang komunikasi dan media.
- d. Pembelajaran dilakukan sesuai tuntutan perkembangan teknologi informasi.
- e. Pendidikan dan pengajaran diperkuat dengan kemampuan melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat sesuai bidang keahlian setiap dosen.
- f. Penelitian dan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa yang diarahkan pada pengembangan dan implementasi komunikasi penyiaran Islam di masyarakat.

Guna mencapai indikator di atas, Prodi berupaya untuk mencapai sejumlah misi yang dirumuskan melalui beberapa kegiatan, antara lain yaitu:

- a. Mendorong dan memfasilitasi mahasiswa dalam pendalaman materi kuliah terutama mata kuliah keahlian dan mata kuliah praktikum (*outing class*) dengan pola pendampingan terstruktur oleh dosen dan dinamik grup di lingkungan HMPS dalam bentuk kelompok studi dan atau kelompok diskusi.
- b. Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan ilmiah program studi, fakultas dan institut

- c. Melibatkan mahasiswa dalam penelitian dosen. Keterlibatan penelitian mahasiswa dibuktikan dengan laporan penelitian pada tiga tahun terakhir.
- d. Menanamkan nilai-nilai keislaman berbasis kearifan lokal pada setiap aktivitas pembelajaran, pendidikan, dan layanan kehidupan masyarakat dilakukan dengan membuat Buku Pedoman Akademik, pedoman PPL/KKL mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
- e. Mendorong mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan untuk segera menulis proposal skripsi dengan bimbingan kaprodi dan sekretaris serta tim dosen.
- f. Melakukan advokasi dan layanan kepada mahasiswa dalam membentuk profesionalisme bidang komunikasi dan media dengan memberikan bimbingan akademik oleh dosen Pembimbing Akademik, pendampingan oleh ketua dan sekretaris Program Studi dalam upaya percepatan dan pengarahan penyusunan proposal skripsi, penyusunan skripsi mahasiswa.

Berdasarkan arahan visi dan misi di atas, dapat disusun tujuan Prodi KPI yang dapat dicapai melalui beberapa hal, yaitu:

- a. Mewajibkan mahasiswa memiliki kemampuan tahsin al-Qur'an, praktek Ibadah, bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) melalui mata kuliah Bahasa Arab I, II, Bahasa Inggris Keahlian, Bahasa Inggris I, II, Bahasa Inggris Keahlian, dan ICT yang disertifikasi melalui program SKL al-Qur'an, praktek Ibadah, dan SKL ICT pada semester I.
- b. Memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman bagi penguasaan kemampuan soft skill terutama melalui pembekalan, pelaksanaan dan ujian PPL/KKL. Kebijakan ini ditetapkan agar lulusan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) memiliki keterampilan dan skill yang dibutuhkan

oleh dunia kerja dalam bidang jurnalistik, broadcasting, dan public relation.

- c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan UKM mahasiswa yang ada di IAIN Surakarta. Dengan mengikuti kegiatan UKM tersebut, mahasiswa belajar berorganisasi dan menerapkan pengetahuannya dalam bermasyarakat.
- d. Membekali mahasiswa dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) agar dapat bersosialisasi dan berkomunikasi serta memainkan perannya di tengah-tengah masyarakat luas.
- e. Membekali mahasiswa dengan kemampuan riset dan penulisan karya ilmiah melalui mata kuliah Metodologi Penelitian, Metodologi Studi Islam, Metodologi Penelitian Komunikasi. Selain itu mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan bantuan penelitian unggulan bagi mahasiswa (bagi yang lulus seleksi) setiap tahun, mahasiswa juga diberi kesempatan dilibatkan dalam penelitian bersama dosen.
- f. Mendorong mahasiswa untuk berkemampuan kewirausahaan dengan memfasilitasi pelatihan-pelatihan kewirausahaan.

Lebih lanjut, untuk sasaran yang dapat dirumuskan oleh Prodi KPI adalah merujuk pada pembentukan lulusan unggul dan kompeten dalam bidang praktis komunikasi. Dalam hal ini, bidang praktis komunikasi dapat dilihat melalui tiga konsentrasi yang dipilih di dalam Prodi KPI dan sejalan dengan arahan dari visi dan misi fakultas. Para lulusan Prodi KPI akan dicetak menjadi lulusan yang aktif dan inovatif dalam beberapa bidang pekerjaan, yakni:

- a. Praktisi Media

Praktisi media (jurnalis maupun *broadcaster*) yang kompeten dalam ilmu komunikasi dan media, menguasai

teknologi informasi dan komunikasi, kreatif, komunikatif dan inovatif, mampu berkontribusi di masyarakat melalui praktik dan karya-karya jurnalistik dan penyiaran, serta memiliki wawasan dan nilai-nilai keislaman.

b. *Public Relations*

Public relations atau Humas yang kompeten dalam keilmuan komunikasi dan kehumasan, mampu membuat perencanaan dan melakukan kegiatan kehumasan, kreatif, komunikatif dan inovatif, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, memiliki wawasan dan nilai-nilai keislaman.

c. Praktisi Dakwah

Dai ataupun penyuluh agama yang kompeten dalam keilmuan dakwah dan studi Islam, mampu merancang dan melakukan dakwah, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, serta mampu berkontribusi dalam memberikan solusi permasalahan di masyarakat.

Strategi pencapaian dilakukan melalui pemberlakuan kurikulum yang *up to date*, sesuai visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta yang disusun berdasarkan perkembangan dan perubahan riil yang terjadi di luar kampus, termasuk kebutuhan pasar. Peninjauan terhadap kurikulum dilakukan berdasarkan perkembangan keilmuan komunikasi secara umum, melalui penilaian dan masukan *user* terhadap kecakapan mahasiswa saat melaksanakan program mata kuliah praktek pengalaman lapangan (PPL) atau juga yang disebut magang studi dan masukan alumni.

Selanjutnya, pelaksanaan sistem Tata Pamong di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam telah kredibel, transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, serta berkeadilan menyelaraskan dengan visi, misi, dan tujuan Program Studi. Pelaksanaan sistem tata pamong didasarkan pada rencana

strategis Program Studi dan fakultas. Terkait hal ini, guna memperlancar proses pembelajaran, Ketua Prodi dalam menjalankan tugas kepemimpinan dan pengelolaan organisasi, dibantu oleh Sekretaris Prodi, kelompok dosen tetap Prodi, serta tenaga kependidikan sebagai unsur penunjang administratif yang dimiliki oleh Fakultas. Selain itu, untuk pendalaman spesifikasi pengelompokan ilmu dan peningkatan kompetensi keahlian, Ketua Prodi dibantu oleh unsur penunjang yaitu: perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer (multimedia), laboratorium jurnalistik dan TV, laboratorium radio, dan unit-unit lainnya, yang meliputi: Pusat Bahasa dan Budaya (P2B), Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD), serta Pusat Pengembangan Kewirausahaan dan Profesi (P2KP) IAIN Surakarta.

Tugas Ketua Prodi adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Para civitas akademika, dalam hal ini dosen dan mahasiswa, dilibatkan dalam menentukan pengembangan kebijakan. Pelibatan dosen dalam penentuan kebijakan dapat terwujud, misalnya dalam perbaikan ataupun evaluasi kurikulum, penyusunan silabus, Rencana Pembelajaran Semester, *hand out*, tata tertib perkuliahan, dan buku ajar. Di samping itu, pelibatan mahasiswa dalam penentuan kebijakan dapat ditinjau melalui kegiatan awal kontrak perkuliahan, pelaksanaan praktikum mata kuliah, PPL/KKL, dan kegiatan kemahasiswaan lainnya.

a. Kredibilitas

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dikelola secara profesional oleh semua elemen meliputi dosen dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi yang sesuai bidang. Bukti-bukti kredibilitas Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat ditinjau melalui jenjang pendidikan terakhir yang digunakan

untuk menentukan bidang keahlian tenaga Dosen di lingkungan Prodi. Selain itu, kredibilitas juga dapat dilihat melalui pencapaian jabatan fungsional pada masing-masing dosen yang mampu memenuhi standar, status kepegawaian dosen sebagai dosen tetap, serta sejumlah kegiatan penunjang profesionalisme para tenaga dosen. Lebih lanjut, perwujudan kredibilitas juga dapat dilihat pada pelaksanaan kurikulum dan sistem pengajaran, serta sejumlah hal penunjang dalam kaitannya dengan kondisi lingkungan, fasilitas, sarana, dan prasarana yang tersedia.

b. Transparansi

Transparansi yaitu keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pembuat keputusan (*decision maker*). Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Adanya transparansi pada Prodi KPI dapat ditinjau melalui proses seleksi penerimaan mahasiswa baru, baik dalam konteks jalur masuk tanpa ujian (berdasarkan nilai prestasi), maupun melalui ujian masuk (seleksi berdasarkan proses ujian). Selebihnya, transparansi pada proses pengelolaan Prodi KPI juga dapat ditinjau melalui seleksi penerimaan beasiswa bagi mahasiswa yang disampaikan secara terbuka, sistem penerimaan dosen dan tenaga kependidikan, sistem penilaian dalam proses perkuliahan, evaluasi mengajar bagi dosen, serta pendelegasian untuk dosen Prodi dalam sejumlah kegiatan. Adapun seluruh informasi akademik dan non akademik akan disampaikan secara transparan kepada seluruh civitas akademika, dapat melalui edaran resmi secara langsung, maupun keterbukaan dalam penyampaian informasi melalui website dan kanal resmi Prodi KPI. Dengan mengikuti azas keterbukaan yang dibangun atas dasar kebebasan informasi, informasi diupayakan untuk dapat diterima langsung oleh pihak-pihak yang membutuhkan, baik itu dosen, mahasiswa, maupun tenaga kependidikan.

c. Akuntabel

Pelaksanaan kegiatan dan kinerja Prodi KPI dipantau oleh struktur organisasi di atasnya yaitu Fakultas, maupun secara langsung oleh dosen dan mahasiswa. Kegiatan Prodi diawasi langsung Dekanat melalui laporan kegiatan Prodi tahunan, laporan evaluasi perkuliahan setiap semester, laporan kegiatan pengembangan Prodi. Dalam akhir periode berjalan, seluruh kegiatan Prodi dilaporkan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban ke fakultas. Umpan balik atas pelaksanaan organisasi Program Studi juga diperoleh dari para mahasiswa melalui mekanisme kotak saran dan penjarangan umpan balik dosen dan mahasiswa. Fasilitas ini berperan untuk menampung aspirasi, kritik, saran dan harapan mahasiswa. Setelah semua aspirasi dan informasi selesai dikumpulkan, maka Program Studi bertanggung jawab untuk memenuhi segala sesuatu yang menjadi kebutuhan mahasiswa dan dosen demi terciptanya suasana akademik yang kondusif. Kinerja yang berkaitan dengan fungsi dosen dalam perkuliahan, tingkat akuntabilitasnya dijamin dengan adanya angket evaluasi perkuliahan yang melibatkan penilaian dari mahasiswa. Hal ini dilakukan oleh Program Studi dengan arahan Lembaga Penjaminan Mutu yang telah memiliki mekanisme pengukuran kepuasan mahasiswa melalui angket. Selain itu dilakukan kontrol melalui presensi seluruh dosen Program Studi di akhir semester atau perkuliahan. Dengan demikian, tata pamong pengelolaan Prodi KPI dapat dinyatakan akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan.

d. Tanggung jawab

Pengelola Program Studi secara nyata telah bertanggung jawab terhadap tugas pokok dan fungsinya, sebagaimana telah ditetapkan dalam peraturan-peraturan yang berlaku. Adapun pelaksanaan tanggung jawab sebagai representasi pengelolaan Prodi KPI, antara lain dapat ditinjau melalui beberapa hal,

yakni: Laporan Akreditasi Program Studi oleh BAN-PT; Laporan Kegiatan Program Studi; Laporan Evaluasi perkuliahan setiap semester; Laporan Beban Kerja Dosen ; Laporan Audit Mutu Internal; serta Laporan tindak lanjut dari umpan balik

e. Keadilan

Prinsip keadilan, salah satunya dapat tercermin pada pengampuan mata kuliah, pembimbingan skripsi, pembimbingan akademik yang didasarkan pada beberapa masukan dalam rapat rutin Prodi dan disosialisasikan secara merata, baik secara langsung, maupun melalui media komunikasi yang digunakan. Dalam hal ini, seluruh civitas akademika memiliki kedudukan yang sama, tidak ada yang mendominasi ataupun terdeskriminasi sehingga seluruh aspirasi dan permintaan dapat diakomodir dengan baik. Bukti kesamaan kedudukan setiap pejabat, dosen maupun mahasiswa dibuktikan dengan adanya **Kode Etik Dosen Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa**.

Adapun terkait dengan pola kepemimpinan yang dikembangkan pada Prodi KPI adalah model kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif. Pengambilan keputusan dilakukan secara mufakat dengan mengedepankan partisipasi semua pihak. Pengambilan keputusan yang dilakukan secara partisipatif, terbukti dapat menjamin keberhasilan pelaksanaan keputusan. Dalam pola demokrasi partisipatif ini, Prodi KPI berupaya untuk memfasilitasi penjangkaran ide dari civitas akademik demi kemajuan Prodi secara keseluruhan melalui berbagai rapat dan diskusi. Prodi KPI selalu mendukung kepada dosen untuk melakukan aktivitas pengembangan kapasitas akademik yang dapat meningkatkan kualitas diri dan menunjang kualitas lulusan. Hal ini dimaksudkan untuk memacu iklim akademik di kampus, khususnya di lingkungan Prodi KPI.

Konteks kepemimpinan dalam Prodi KPI dapat diklasifikasikan melalui sejumlah bentuk kepemimpinan, yakni

kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan publik. Untuk kepemimpinan operasional, kepemimpinan ini dilandasi kemampuan unsur pimpinan Prodi guna menumbuhkan konsensus dan pemahaman di setiap unit. Semua upaya dan langkah pengembangan didasarkan pada visi, misi, kesadaran terhadap mutu, dan memacu pada harapan-harapan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Keberhasilan kepemimpinan diukur dari tumbuhnya kultur akademik yang menjamin kebebasan akademik, komunikasi dan interaksi yang efektif, kreatif, konstruktif, inovatif serta berjalannya fungsi koordinasi antar semua komponen di dalam Prodi. Dalam pola kepemimpinan ini, pemimpin dituntut untuk selalu menjaga akuntabilitas Prodi dengan tetap menempatkan semua unsur Prodi sebagai kolega dan mitra kerja, bukan sebagai bawahan atau pesuruh. Dalam melaksanakan tugas kepemimpinan operasional, ketua Prodi menerapkan dua strategi utama, yaitu dengan adanya koordinasi dan komunikasi.

Aspek koordinasi merujuk pada penerapan sistem koordinasi efektif dalam menjadikan setiap bagian dalam Prodi KPI untuk dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Dengan fungsi koordinasi dapat mengeliminir bentuk-bentuk ketidakjelasan (*ambiguity*), ketidaktepatan (*uncertainty*) dan menghindari adanya *missed* dalam komunikasi pada saat proses kegiatan akademik. Mengkoordinir bagian-bagian pelaksana tugas guna memastikan masing-masing bagian berjalan sesuai dengan tupoksi masing-masing. Kegiatan-kegiatan rutin akademik dijalankan dengan mengacu pada kegiatan yang dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya. Perubahan kegiatan akademik dilakukan dengan penyesuaian terhadap tuntutan perkembangan yang terjadi di lapangan. Mendorong implementasi visi, misi Prodi melalui kegiatan formal seperti perkuliahan, *workshop* atau seminar, rapat kerja, rapat koordinasi,

rapat akademik dan pembinaan kegiatan kemahasiswaan. Lebih jelas, koordinasi Prodi yang dilakukan dalam bentuk koordinasi ini dapat ditinjau melalui tabel berikut:

Tabel 2. Koordinasi Program Studi

No	Tugas	Unit Terkait
1	Pembuatan jadwal mengajar	Program Studi dan Akademik
2	Praktikum	Kepala laboratorium
3	PPL/KKL	Program Studi, Akademik, umum
4	Sosialisasi	Akademik, humas, keuangan, bagian umum, unit rekrutmen institusi.
5	Penjaminan mutu dan Audit Mutu	LPM (Lembaga Penjaminan Mutu)
6	Pelaksanaan KKN	LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat)
7	Penelitian dosen	LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat)
8	Evaluasi Perkuliahan	Unit Penjaminan Mutu Fakultas dan LPM
9	Kegiatan kemahasiswaan	DEMA-SEMA IAIN, DEMAS-SEMA FUD, HMPS, LSO Minat dan Bakat dan UKM-UKM
10	Bahan pustaka	Perpustakaan
11	Jadwal Ujian UTS, UAS, seminar proposal, ujian Munaqosah	Kaprodi dan Akademik

Aspek selanjutnya adalah komunikasi. Dalam hal ini, komunikasi dalam Prodi KPI dilaksanakan melalui 2 cara yaitu

komunikasi dalam bentuk formal dan informal. Komunikasi formal adalah pengendalian kerja akademik melalui interaksi lisan maupun tertulis, seperti: rapat koordinasi dosen Program Studi setiap awal semester, tengah semester dan akhir semester, sosialisasi program kerja. Sedangkan pelaksanaan komunikasi informal adalah melalui interaksi aktif tatap muka sehari-hari di kampus, forum diskusi dosen rutin tiap bulan, maupun komunikasi lewat jejaring sosial, melalui internet dalam aktivitas seperti *e-mail* (pengiriman dokumen, pengumuman), sms, melalui komunitas *WhatsApp* (*WhatsApp group* dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam) dan lain sebagainya, yang bertujuan membangun persepsi yang sama dan pondasi yang kuat dalam menjalankan program akademik prodi.

Adapun bentuk kepemimpinan operasional yang dilakukan di dalam Prodi KPI dapat dilihat pada isian tabel berikut:

Tabel 3. Kepemimpinan Operasional Program Studi

No	Kegiatan	Dokumen
1	Membuat Jadwal Mengajar	Tiap semester Jadwal Mengajar
2	Menentukan DPL PPL/ KKL	SK PPL/ KKL
3	Mencarikan pemateri pembekalan PPL/ KKL	Jadwal pembekalan PPL/KKL
4	Menyetujui judul dan menetapkan dosen pembimbing skripsi	SK Pembimbing skripsi Surat penunjukkan pembimbing skripsi
5	Melakukan koordinasi dengan sub bag akademik: Ujian Munaqosah	Jadwal Munaqosah SK penguji Munaqosah

No	Kegiatan	Dokumen
	Rapat koordinasi awal perkuliahan Rapat koordinasi evaluasi perkuliahan	
6	Mengadakan koordinasi dengan Pembimbing Akademik	Undangan rapat Notulen rapat
7	Mengingatkan dosen apabila dosen belum lengkap dalam pengajarannya	Via telp SMS/ WA
8	Menjalin hubungan dan kerjasama dengan unit lain	Laporan kegiatan
9	Mengingatkan dosen yang belum melakukan <i>upload</i> nilai di SLAKAD	Notulensi rapat koordinasi dosen
10	Melakukan sosialisasi Program Studi	laporan kegiatan sosialisasi Program Studi
11	Menampung aspirasi dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa	Buku Umpan Balik

Selanjutnya adalah aspek kepemimpinan organisasi. Kepemimpinan dalam tataran ini mengarah pada bagaimana jajaran pimpinan dalam Prodi KPI melaksanakan tugasnya sesuai dengan tupoksi dan ditegaskan dalam struktur organisasi Prodi KPI. Lebih lanjut, bentuk kepemimpinan dalam organisasi ini selanjutnya memuat tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab para pemangku jabatan dalam Prodi KPI, terutama sebagai bagian dari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, serta IAIN Surakarta dalam lingkup yang lebih luas. Adapun pada periode

2020-2024, kepemimpinan organisasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Agus Sriyanto, S.Sos, M.Si
2. Sekretaris : Abraham Zakky Zulhazmi, M.A.Hum.

Aspek kepemimpinan selanjutnya adalah kepemimpinan publik. Dalam konteks ini, para dosen di Prodi KPI memiliki peran dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat melalui keaktifan dan keikutsertaan mereka dalam sejumlah kepengurusan organisasi publik di masyarakat. Wujud dari kepemimpinan publik ini dapat dilihat dari ketergabungan para dosen KPI dalam beberapa asosiasi Profesi KPI, ASKOPI; ikatan sarjana Ilmu Komunikasi (ISKI); menjadi pimpinan dalam sejumlah Pondok Pesantren yang diasuh; dan lain sebagainya. Selain keteranggotaan ini, para dosen Prodi KPI juga pernah menjadi narasumber dalam workshop, seminar pengembangan akademik, menjadi pemateri dalam forum-forum organisasi kemahasiswaan, serta menjadi pengisi dalam kegiatan sosial masyarakat lainnya.

Tata kelola organisasi dan pelaksanaan manajemen di dalam Prodi KPI juga diarahkan pada bagaimana Prodi melakukan sistem pengelolaan fungsional dan operasional yang disesuaikan dengan *Standard Operating Procedures* (SOP) yang digunakan. Dalam konteks ini, Prodi KPI melakukan serangkaian proses manajemen yang meliputi *planning, organizing, staffing, leading, controlling, dan evaluating*.

Tahap pertama adalah **planning** atau perencanaan. Kegiatan Prodi mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta. Prodi berkoordinasi dengan Fakultas, selanjutnya dituangkan dalam bentuk-bentuk kegiatan yang bertujuan mengembangkan Prodi KPI. Perencanaan operasional biasanya berupa rencana tahunan

dan rencana semester. Rencana tahunan memuat program dan kegiatan selama satu tahun akademik. Dalam hal ini Prodi turut memberikan masukan dan melakukan sinkronisasi dengan kalender akademik institut. Lingkup program dalam rencana tahunan ini biasanya mencakup: penerimaan mahasiswa baru, orientasi studi pengenalan kampus, khususnya keprodian, kuliah, PPL/KKL, kuliah kerja nyata, administrasi nilai, pembimbingan akademik, seminar proposal, ujian munaqosah, wisuda.

Terkait dengan rencana semester ini, selain beberapa komponen di atas, secara spesifik Prodi menyusun usulan jadwal kuliah. Usulan dari tiap-tiap Prodi akan dibahas pada tingkat Fakultas, kemudian dilakukan sinkronisasi pada tingkat institut melalui Wakil Dekan bidang Akademik. Setelah dipertimbangkan pemerataan beban kerja dan keahlian seluruh dosen, maka ditetapkan jadwal kuliah per-semester. Dipersiapkan pula RPS, Kurikulum, Silabi, *Hand Out* perkuliahan.

Tabel 4. Perencanaan Kegiatan Akademik Prodi KPI

No	Kegiatan	Waktu	Strategi	Hasil	Dokumen
1	Penyusunan Jadwal Kuliah	Januari/Juli	Meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan	jadwal kuliah tertencana sesuai dengan kompetensi keilmuan dosen	SOP Penyusunan Jadwal Kuliah
2	Sosialisasi	Februari-Juni	Mengembangkan citra dan meningkatkan reputasi Prodi PS menjadi terkenal di tingkat regional dan nasional	Meningkatnya promosi ke calon mahasiswa	SOP Penerimaan Mahasiswa Baru

No	Kegiatan	Waktu	Strategi	Hasil	Dokumen
				Menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan siswa SMA/MA	
3	Penerimaan mahasiswa baru	Mulai Agustus	Mengembangkan citra dan meningkatkan reputasi Prodi PS menjadi terkenal di tingkat regional dan nasional	Meningkatnya promosi ke calon mahasiswa	SOP Penerimaan Mahasiswa Baru dan SOP Registrasi
4	Bimbingan PA	Agustus 2014	Meningkatkan prestasi akademik dan waktu studi yang tepat waktu	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Pembimbingan Akademik
5	Rapat koordinasi awal semester	Agustus	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Proses Perkuliahan
6	Ujian Tengah Semester	Oktober	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Proses Ujian

No	Kegiatan	Waktu	Strategi	Hasil	Dokumen
7	Rapat koordinasi tengah semester	November	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Proses Perkuliahan
8	Ujian Akhir Semester	Desember	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Proses Ujian
9	Rapat koordinasi akhir semester	Januari	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Penilaian Hasil Belajar
10	PPL/KKL	Februari-Juni	Mengembangkan citra dan meningkatkan reputasi Prodi PS menjadi terkenal di tingkat regional dan nasional Meningkatkan Kompetensi mahasiswa	Kerjasama-kerjasama terjalin dengan lembaga lain	SOP Kerja Praktik
11	Penelitian Prodi	September	Meningkatkan Jumlah Penelitian dan Publikasi	Meningkatnya Jumlah Penelitian	SOP Pengajuan Proposal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu	Strategi	Hasil	Dokumen
12	Reakreditasi	Maret	Mewujudkan Prodi yang Terakreditasi	Dokumen Akreditasi tersusun	SOP Pembuatan Borang Akreditasi

Selanjutnya adalah proses **organisasi**. Pengorganisasian ini dimaksudkan untuk menentukan posisi, tugas dan tanggung jawab setiap komponen dalam implementasi perencanaan. Dalam hal ini Prodi mengembangkan paradigma pengembangan dan pemberdayaan, yaitu mengupayakan secara terus menerus dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa terlibat dalam pelaksanaan program. Kewenangan Prodi antara lain mencakup: penugasan dosen untuk mengampu mata kuliah, penugasan dosen sebagai pembimbing praktikum, dan pembimbing penulisan skripsi.

Tabel 5. Proses Organisasi Prodi KPI

No	Kegiatan	Target	Hasil	Dokumen
1	Penugasan Dosen Mengampu Mata Kuliah	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatkan layanan akademik mahasiswa	SOP Proses Perkuliahan
2	Penugasan Dosen PA	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatkan layanan akademik mahasiswa	SOP Pembimbingan Akademik
3	Penugasan Dosen Pembimbing PPL/KKL	Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa	Penyelenggaraan magang	SOP Kerja Praktik

4	Penugasan Dosen Pembimbing Skripsi	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatkan layanan akademik mahasiswa	SOP Pembimbingan Skripsi
5	Penugasan Dosen Penguji Skripsi	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatkan layanan akademik mahasiswa	SOP Proses Ujian

Proses selanjutnya adalah *staffing*. Proses ini merupakan fungsi yang sangat strategis dalam lingkup Prodi, yaitu melaksanakan sistem yang didesain dan diorganisasikan oleh Prodi. Penempatan staf, baik dosen maupun karyawan dalam pelaksanaan program dan kegiatan Prodi dilakukan dengan mempertimbangkan profesionalitas. Dalam penugasan dosen untuk mengampu mata kuliah dan membimbing, maka faktor spesialisasi dan kompetensi sangat diperhatikan. Prodi KPI diberi keleluasaan dan kewenangan untuk mengatur kegiatan akademik dengan cara memfungsikan secara maksimal staf administrasi akademik, sekaligus secara vertikal bertanggung jawab melayani tugas-tugas administrasi yang dikoordinasikan oleh pimpinan administrasi pada tingkat fakultas. Dosen dan staf dibekali dengan *job description*, prosedur dan pedoman kerja. Demikian juga dalam rekrutmen dosen maupun karyawan.

Tabel 6. Staffing pada Prodi KPI

No	Kegiatan	Kompetensi	Bagian	Target	Hasil	Dokumen
1	Menentukan tenaga administrasi Prodi:	Ahli fungsional	Akademik	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatkan layanan akademik mahasiswa	SOP Penyusunan Jadwal Kuliah, SOP Registrasi, SOP Pendaftaran Ujian, SOP Pendaftaran Wisuda, SOP Kenaikan Pangkat
2	Menentukan Dosen Mengajar, DPL, DPA, pembimbing Skripsi	Ahli fungsional	Akademik	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatkan layanan akademik mahasiswa	SOP Proses Perkuliahan, SOP Pembimbingan Akademik, SOP Pembimbingan Skripsi, SOP PPL/ KKL, SOP Proses Ujian

Sebagaimana dikemukakan di atas, pendekatan kepemimpinan yang diterapkan di Prodi adalah model demokratis-partisipatif. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa para dosen Prodi adalah komunitas profesional yang mengedepankan rasionalitas.

Peran kepemimpinan Ketua Prodi diarahkan kepada *academic leader* atau *supporting leader*, yaitu upaya kepemimpinan Prodi yang dapat mendorong peningkatan suasana dan peningkatan mutu akademik. Fokus utama program studi ditujukan pada upaya peningkatan mutu perkuliahan, produktivitas dosen

dalam menghasilkan karya ilmiah, meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Untuk menjalankan fungsi kepemimpinan. Ketua Prodi melaksanakan rapat koordinasi secara periodik. Rapat koordinasi (Rakor) dengan dosen dilakukan pada awal semester, tengah semester dan akhir semester. Rakor awal semester untuk mempersiapkan perkuliahan semester yang akan dilakukan. Pembagian jadwal mengajar, perangkat perkuliahan dan SK mengajar dosen dilakukan pada rakor awal semester. Rakor tengah semester berguna untuk mengevaluasi kegiatan perkuliahan setengah semester, sekaligus penyerahan nilai ujian tengah semester. Rakor akhir semester berguna untuk evaluasi perkuliahan yang telah berjalan. Masukan dan saran serta informasi perkuliahan yang telah berjalan merupakan masukan yang berharga bagi Program Studi. Pada setiap rakor kaprodi memberikan arahan dan mendorong model perkuliahan dan suasana akademik yang demokratis dan partisipatif. Setiap rapat koordinasi dilakukan dengan bukti presensi kehadiran.

Tabel 7. Tahapan Leading Prodi KPI

No	Kegiatan	Target	Hasil	Dokumen
1	Rakor Awal Semester	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Proses Perkuliahan, SOP Penyusunan Jadwal, SOP Pembimbingan Akademik, SOP Penyusunan Skripsi,

No	Kegiatan	Target	Hasil	Dokumen
2	Rakor Tengah Semester	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Pelaksanaan kuliah
3	Rakor Akhir Semester	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Penilaian Hasil Belajar
4	Koordinasi Evaluasi Perkuliahan	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Evaluasi Perkuliahan
5	Rapat koordinasi PPL dan KKL	Meningkatkan mutu kegiatan PPL dan KKL	Meningkatnya mutu pembelajaran	SOP KKL
6	Rapat koordinasi Praktikum Mata Kuliah	Meningkatkan mutu kegiatan Praktikum Mata Kuliah	Meningkatnya mutu pembelajaran	SOP Praktikum Mata Kuliah

Tahap manajemen selanjutnya adalah **controlling**. Tahapan ini dilakukan oleh Ketua Prodi melalui pengawasan terhadap dosen, mahasiswa, dan staf yang bertugas. Pada tahap *controlling*, Ketua Prodi selalu membandingkan antara realisasi kegiatan dengan target, tujuan maupun standar yang telah ditetapkan oleh institusi. Proses yang dilakukan meliputi: 1) pengukuran kepuasan stakeholder; 2) Audit Mutu Internal; 3) tindakan koreksi; dan 4) penanganan aduan.

Pengukuran kepuasan stakeholder dilakukan dengan bersama-sama dengan lembaga penjamin mutu setiap akhir semester menyebarkan angket kepuasan dosen, karyawan dan

mahasiswa. Masing-masing *stakeholder* diukur berdasarkan beberapa aspek.

Audit Mutu Internal (AMI), setiap akhir semester semua dosen harus melaporkan kinerjanya dalam bentuk Laporan Kinerja Dosen serta membuat Rencana Beban Kerja Dosen. Selain itu disetiap semester Ketua Prodi melakukan telaah soal ujian baik UTS maupun UAS sebagai salah satu cara untuk menjamin mutu dan kesesuaian soal ujian dengan kompetensi mata kuliah yang sudah ditempuh oleh mahasiswa. Pada periode tertentu, AMI dilakukan pula oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM).

Tindakan koreksi, yaitu berbagai kebijakan yang dibuat oleh IAIN yang harus dilaksanakan oleh Prodi yang dapat dijadikan acuan untuk melakukan koreksi dan pencegahan. Seperti adanya pedoman kode etik dosen dan mahasiswa, buku pedoman akademik, *job description*, Pedoman Bimbingan Akademik, dan Pembinaan Kegiatan Kemahasiswaan.

Penanganan aduan, yang mana di setiap kesempatan, selalu terbuka untuk menerima kritik/saran/aduan baik secara langsung maupun secara tertulis maupun secara *on-line*, ketua Prodi selalu membuat umpan balik dari setiap persoalan/kritik/saran/aduan yang ada.

Pengawasan yang dilaksanakan Prodi ditujukan agar semua program dapat terlaksana dengan baik serta menghasilkan *output* yang berkualitas. Selain itu, pengawasan yang dilaksanakan juga merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu yang tidak dapat dipisahkan dari siklus manajemen kelembagaan. Aspek-aspek pengawasan yang dilaksanakan oleh Prodi, antara lain berkaitan dengan: kehadiran dosen dalam mengajar, kualitas perkuliahan, soal-soal ujian mata kuliah yang dibuat dosen, pelaksanaan ujian mata kuliah, administrasi nilai mata kuliah, pembimbingan akademik. Pengawasan kepada mahasiswa

antara lain ditujukan pada: pelaksanaan kode etik, baik tata busana maupun perilaku di dalam kampus, pelaksanaan ujian-ujian, pencapaian indeks prestasi minimal. Selain itu dalam penyusunan skripsi Prodi secara ketat berusaha agar mahasiswa tidak melakukan *plagiarisme*.

Keberadaan SOP yang berlaku pada sistem pengelolaan fungsional dan operasional Prodi mengacu pada SOP-SOP yang dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 8. Tahap *Controlling* pada Prodi KPI

No	Kegiatan	Target	Hasil	Dokumen
1	Pengukuran Kepuasan <i>Stakeholder</i> : Evaluasi Perkuliahan	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Proses Perkuliahan
2	Audit Mutu Internal	Meningkatkan mutu akademik	Meningkatnya mutu akademik	Laporan AMI
3	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa		SOP Pelaksanaan Kuliah, SOP Proses Pembimbingan Akademik, Buku Bimbingan Akademik Presensi kehadiran dosen dan mahasiswa terpadu dalam SIAKAD

No	Kegiatan	Target	Hasil	Dokumen
4	Penanganan Aduan	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pendidikan	Meningkatnya layanan akademik mahasiswa	SOP Penanganan Aduan

Adanya pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) lebih lanjut pada Prodi KPI juga dapat ditinjau dari kualifikasi tenaga pendidiknya, sejumlah dosen KPI juga dipercaya mengelola jurnal ilmiah fakultas terakreditasi Sinta 2, yakni Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, serta jurnal ilmiah Prodi yang memiliki lingkup bidang dakwah dan komunikasi, yakni *Academic Journal of Da'wah and Communication* (AJDC). Di samping itu, beberapa dosen di KPI turut ditunjuk untuk membantu dalam pengelolaan jurnal lainnya di wilayah IAIN Surakarta, antara lain seperti jurnal ilmiah institusi, Dinika, serta jurnal ilmiah dalam bidang Pengabdian Masyarakat yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Surakarta, Jurnal Transformatif. Lebih lanjut, sejumlah karya dosen KPI sendiri dalam bidang akademik dan penelitian turut tersebar di sejumlah jurnal ilmiah di luar insitusi, baik di dalam maupun luar negeri.

Beberapa kegiatan lain dari sejumlah dosen KPI juga mengarah dalam konteks penerbitan, salah satunya adalah pada Penerbitan IAIN Surakarta Press, dimana Dosen Prodi KPI juga menjadi pengelola dalam IAIN Surakarta Press bersama pihak LP2M IAIN Surakarta. Selain itu, dalam konteks moderasi beragama, sejumlah dosen di Prodi KPI aktif dalam menulis esai bertema moderasi beragama dan terlibat dalam media-media alternatif guna menyuarakan pentingnya moderasi beragama di lingkup masyarakat, salah satunya pada situs portal media *online* islamsantun.org.

Berdasarkan data, terdapat 10 tenaga pendidik (dosen) yang mengajar dan memiliki homebase di Prodi KPI. Untuk rincian dari seluruh tenaga pendidik di Prodi KPI adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Rincian Tenaga Pendidik (Dosen) Prodi KPI

No	Nama	Riwayat Pendidikan
1	Agus Sriyanto, M. Si. (Kaprosdi KPI)	S1 FISIP UNS, Ilmu Komunikasi S2 FISIP UNS, Ilmu Komunikasi (Manajemen Komunikasi)
2	Abraham Zakky Zulhazmi, MA. Hum. (Sekprodi KPI)	S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Komunikasi dan Penyiaran Islam
		S2 Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Pengkajian Islam (Media dan Agama)
3	Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.	S1 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Komunikasi dan Penyiaran Islam S2 UNS Surakarta, Ilmu Komunikasi S3 UGM, Kajian Budaya dan Media
4	Dr. Sarbini, M.Ag.	S1 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta S2 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta S3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Studi Islam

No	Nama	Riwayat Pendidikan
5	Dr. Muhammad Fahmi, M.A.	S1 UII Yogyakarta, Syariah S2 UGM, Sosiologi S3 UGM, Kajian Budaya dan Media
6	Fathan, M.Si.	S1 FISIP UNS, Ilmu Komunikasi S2 FISIP UNS, Ilmu Komunikasi (Teori dan Riset Komunikasi)
7	Eny Susilowati, M. Si.	S1 FISIP UNS, Ilmu Komunikasi
		S2 FISIP UNS, Ilmu Komunikasi (Teori dan Riset Komunikasi)
8	Joni Rusdiana, M.I. Kom.	S1 FISIP UNS, Ilmu Komunikasi S2 FISIP UNS, Ilmu Komunikasi (Riset dan Pengembangan Teori Komunikasi)
9	Rhesa Zuhriya Briyan P., M.I. Kom.	S1 FISIP UNS, Ilmu Komunikasi S2 FISIP UNS, Ilmu Komunikasi (Riset dan Pengembangan Teori Komunikasi)
10	Mei Candra Mahardika, M.A.	S1: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta S2: UGM dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sosiologi

Melalui data di atas, rincian untuk profil dosen Prodi KPI berdasarkan latar belakang pendidikan dapat ditinjau melalui diagram berikut ini:



(Sumber: Olah data sekunder)

Gambar 1. Diagram persentase profil dosen Prodi KPI

1. Mahasiswa dan Alumni

Meninjau dari kondisi mahasiswa di Prodi KPI, keberadaan mahasiswa sebagai bagian dari sumber daya Prodi pada dasarnya berkaitan dengan *input* mahasiswa (calon mahasiswa dari lulusan siswa SMA/SMK/MA atau santri Pesantren), maupun hasil lulusan yang menjadi *output* yang dapat diserap oleh pasar kerja (user). Dalam konteks ini, *input* mahasiswa dan *output* lulusan akan berkenaan dengan bagaimana Prodi mengkonsep serta mengelola fokus kajian dalam setiap bidang keahlian yang menjadi ciri khas Prodi. Sebut saja dalam bahasan ini, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sebagai salah satu prodi yang berorientasi praktis tentunya harus mengemas kurikulum dan pengelolaan dengan baik, terukur, dan mampu direpresentasikan melalui hasil lulusan yang dapat diserap oleh pangsa kerja. Dengan demikian, arahan melalui bagaimana Prodi KPI bekerja berdasarkan visi misi, tujuan, serta sistem organisasi dalam mengimplementasikan Tri Darma Perguruan Tinggi harus terkonsep dengan baik.

Guna menghasilkan lulusan yang unggul dan profesional, Prodi KPI berupaya untuk memberikan pembelajaran serta

pelayanan yang baik kepada mahasiswa melalui sejumlah sumber daya yang dimilikinya. Konteksnya, pembelajaran dan pelayanan yang diberikan akan disesuaikan dengan visi dan misi prodi serta fakultas yang berbasis nilai-nilai keindonesiaan dan kearifan lokal. Basis tersebut selanjutnya akan diintegrasikan dengan konteks dakwah sebagai perwujudan keislaman dan identitas sebagai bagian dari Perguruan Tinggi Keislaman (Eny & Pratiwi, 2018).

Secara praktis, perlu adanya pembelajaran dan pelayanan bagi mahasiswa yang seimbang, antara aspek *hard skill* dan *soft skill* sebagai bagian dari pengembangan kurikulum yang dilakukan. Salah satunya yang dapat terlihat pada pengembangan berbasis prodi ini adalah disesuaikannya kurikulum yang disesuaikan dengan aspek *life skill*, *specific skill*, dan *vocational skill* (Abas, 2017; Eny & Pratiwi, 2018). Lebih lanjut, hal inilah dilakukan dan disusun sedemikian rupa oleh Prodi KPI melalui beberapa kegiatan yang mendukung perkuliahan, baik yang bersifat akademik, maupun non-akademik.

Menilik pada kondisi dan perkembangan pasar kerja, banyaknya media yang muncul dan hidup di masyarakat, terutama berkenaan dengan perkembangan teknologi, digitalisasi, dan maraknya ranah siber dalam setiap bidang kehidupan, secara tidak langsung turut menuntut dunia pendidikan tinggi agar mampu menyesuaikan lulusannya sesuai dengan kebutuhan pasar. Asumsinya, antara kebutuhan pasar harus seimbang dengan sumber daya manusia, sekaligus *skill* dan kapabilitas yang dimilikinya, dan adanya peran dari perguruan tinggi diyakini sangat menentukan hal ini.

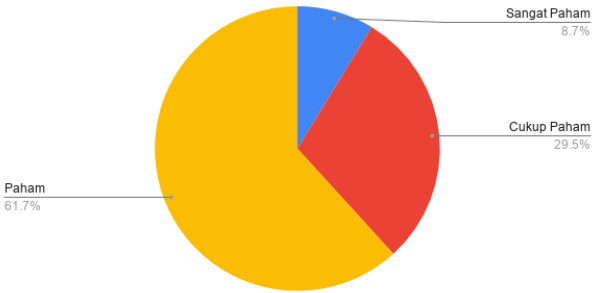
Pentingnya kompetensi lulusan harus memiliki keselarasan dengan kurikulum yang ditawarkan oleh perguruan tinggi. Salah satunya dapat dilihat pada tulisan Nasrullah dan Sriyanto (2013) yang menjelaskan tentang keseimbangan kurikulum jurnalistik

terhadap kompetensi wartawan di sejumlah PTKI, terutama mengenai ketersediaan wartawan yang dihasilkan. Dengan demikian, perlu adanya dasar pemikiran terhadap pentingnya kebijakan dalam merumuskan arah konsentrasi lulusan yang sesuai dengan bidang keahlian, tak terkecuali dengan riset apa yang juga harus mampu mendasari kompetensi mahasiswa sekaligus sumber daya prodi agar relevan serta sejalan dengan kebutuhan pasar pengguna.

Berdasarkan data pada saat laporan ini disusun, adapun mahasiswa Prodi KPI yang tercatat aktif melakukan registrasi dan mengikuti perkuliahan berjumlah kurang lebih 851 mahasiswa. Untuk mahasiswa yang sedang menjalani cuti terdata sebanyak 10 orang, sedangkan mahasiswa yang dinyatakan non-aktif sebanyak 24 orang. Selain itu, untuk mahasiswa yang berstatus lulus dan menjadi alumni tercatat sebanyak 544 orang.

Selanjutnya, sesuai dengan data kuantitatif yang telah dihimpun oleh Prodi, terutama mengenai pengukuran minat, bakat, dan keprofesian Prodi, diperoleh data bahwa mahasiswa yang menyatakan “Paham” terhadap profil lulusan Prodi menempati urutan pertama sebanyak 61,7%, lalu sebagian yang menyatakan “Sangat Paham” sebanyak 8,7%, dan “Cukup Paham” sebanyak 29,5%. Melalui data ini pula, dapat dikatakan bahwa dibanding ukuran “Sangat Paham”, mahasiswa cenderung lebih memilih ukuran “Cukup Paham”, dibuktikan dengan jumlah persentase yang dinilai lebih banyak, yakni 29,5%. Namun demikian, untuk kesepahaman atas profil lulusan Prodi KPI, hasil persentase dapat dikatakan baik karena mayoritas mahasiswa dinilai berada dalam tataran “Paham” dan bahkan sudah melebihi persentase 50%. Lebih jelas, pengukuran pemahaman atas profil lulusan Prodi dapat dilihat dan ditinjau melalui gambar diagram sebagai berikut:

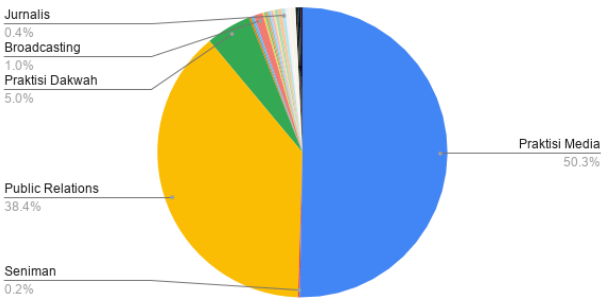
Count of 1. Apakah anda memahami profil lulusan program studi Anda?



Gambar 2. Diagram pemahaman profil lulusan Prodi

Selain pemahaman tentang profil lulusan Prodi secara keseluruhan, survei juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana profil lulusan prodi KPI yang sebenarnya diminati dan diinginkan oleh mahasiswa. Lebih jelas, data dapat dilihat dalam diagram berikut:

Count of 2. Manakah profil lulusan program studi yang anda inginkan?



Minat terhadap profil lulusan Prodi KPI dalam data diagram tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa aktif yang mengisi memilih untuk menjadi Praktisi Media, dan menempati persentase lebih dari separuh total persentase, yakni sebanyak 50,3%. Selanjutnya, disusul dengan profil lulusan sebagai *Public Relations* dengan persentase sebesar 38,4%, dan Praktisi Dakwah dengan persentase sebesar 5%.

Sehubungan dengan persentase ini, dapat dikatakan bahwa Praktisi Media masih menjadi profil lulusan yang paling diminati oleh mahasiswa Prodi KPI. Dalam tatarannya, profil lulusan dalam konteks Praktisi Media dapat dimaknai profil lulusan bagi mereka yang bekerja di media, baik media cetak, media elektronik, maupun media *online*. Melalui data ini, dapat disimpulkan pula bahwa mahasiswa yang kuliah di Prodi KPI mayoritas memang memiliki minat untuk mendalami sejumlah pekerjaan ataupun profesi yang berkaitan dengan bidang praktis media, baik dalam kapasitas apakah menjadi wartawan (jurnalis) maupun praktisi *broadcasting* (penyiaran).

Persentase profesi kedua ditempati oleh *Public Relations*. Dalam konteks ini, dapat dikatakan bahwa *Public Relations* menempati posisi pekerjaan yang diminati oleh mahasiswa KPI. hal ini juga didukung oleh kuantitas mahasiswa KPI yang banyak memilih peminatan *Public Relations* dibandingkan dengan peminatan lainnya. Selanjutnya, dalam persentase terbesar ketiga, ditempati oleh praktisi dakwah, dimana profesi ini memang sejalan dengan arah prodi KPI yang mengusung adanya poin utama dalam konteks Penyiaran Islam. Data ini cukup mampu terbaca dan menjadikan Prodi KPI berbeda dengan Prodi ataupun jurusan Ilmu Komunikasi murni yang berada di universitas lain.

Berdasarkan penghitungan mengenai profil lulusan Prodi KPI ini, hal selanjutnya yang menjadi perhitungan dalam survei pengumpulan data yang dilakukan adalah mengenai minat dan bakat mahasiswa Prodi KPI.



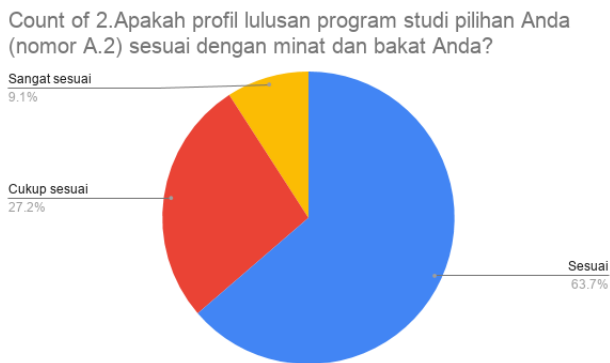
Gambar 4. Persentase tentang minat dan bakat yang paling dominan

Data di atas menunjukkan bahwa minat dan bakat mahasiswa pada Prodi KPI lebih mengarah pada bidang *outdoor*. Dalam konteks ini, dapat dikatakan bahwa mahasiswa Prodi KPI memiliki ekspektasi untuk bekerja dan menjalani profesi yang cenderung identik dengan kemampuan di luar ruang ruangan, dengan prosentasi sebesar 32,8%. Sebut saja beberapa di antaranya adalah jurnalis, pekerja media penyiaran, *event organizer*, tim kreatif, konten kreator, dan sebagainya. Kesemua pekerjaan ataupun profesi tersebut pada dasarnya sejalan dengan muatan dalam bidang komunikasi dan media, sesuai dengan pengelompokkan konsentrasi dalam Prodi KPI, yakni *Jurnalistik*, *Broadcasting*, dan *Public Relations*.

Persentase kedua dan ketiga ditempati keahlian dalam bidang estetik sebanyak 20% dan *personal contact* sebesar 18,6%. Dalam kapasitas ini, bidang estetik berkenaan dengan bidang kerja desain, *advertising*, konten kreator, *editing* video, dan sebagainya. Sedangkan dalam konteks *personal contact*, bidang kerja yang dimungkinkan untuk disasar oleh lulusan Prodi KPI salah satunya adalah *Public Relations*. Persentase berikutnya sebesar 10,3% yang mengarah pada *skill* mekanik dan pratikal, dan 10,1% untuk *skill* literari. Meski dalam prosentasi urutan

keempat dan kelima, tetapi dalam prosesnya, Prodi KPI berupaya untuk memberikan pembelajaran atas *skill* atau kemampuan mahasiswa, terutama dalam praktik pengoperasian kamera, *public speaking*, literasi sebagai bagian dari praktik jurnalistik, serta siaran dengan menggunakan sejumlah peralatan ataupun fasilitas yang mendukung.

Guna menunjang kesesuaian antara profil lulusan Prodi KPI dengan minat dan bakat yang diinginkan oleh mahasiswa, survei selanjutnya juga menunjukkan data kesesuaian di antara keduanya.



Gambar 5. Persentase kesesuaian profil lulusan prodi dengan minat dan bakat mahasiswa

Berdasarkan data di atas, persentase kesesuaian profil lulusan Prodi KPI terhadap minat dan bakat mahasiswa dinyatakan “Sesuai” oleh mahasiswa dan menempati ukuran terbesar, yakni 63,7%. Jumlah selanjutnya ditempati dengan pernyataan “Cukup Sesuai” sebanyak 27,2% dan “Sangat Sesuai” dengan persentase sebanyak 9,1%.

Ditinjau dari pertanyaan sebelumnya mengenai bagaimana minat dan bakat yang dirasa paling sesuai bagi mahasiswa, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa pilihan minat dan bakat yang diinginkan sekaligus dominan pada mahasiswa di Prodi KPI pada dasarnya sejalan dan sudah sesuai dengan arahan lulusan Prodi yang dirumuskan. Bahwa Prodi KPI memberikan ruang

lingkup profil lulusan sebagai Praktisi Media, *Public Relations*, dan Praktisi Dakwah, dan hal ini selanjutnya didukung dengan *follow up* minat dan bakat paling dominan yang ada pada diri mahasiswa, yakni sebagai pekerja lapangan (*outdoor*), *personal contact*, estetik, literari, dan mekanik.

Berdasarkan sejumlah data temuan melalui survei sederhana di atas, kondisi objektif mahasiswa Prodi KPI selanjutnya mengarah sejumlah output hasil karya yang berhasil dihimpun dan diterima oleh mahasiswa Prodi KPI melalui beberapa ajang perlombaan. Beberapa di antaranya Juara 2 Piala Rektor IAIN Surakarta dalam kategori Cabang Film Pendek; film berjudul “Sumringah” sebagai Peringkat 10 film favorit Kementerian Sosial 2020; film “Paralon” yang masuk dalam 20 besar film favorit Telkom Indonesia 2020; serta film berjudul “Jegoran” sebagai juara 2 ajang film Diskominfo Boyolali 2020. Adapun keseluruhan film ini mayoritas mengangkat tema-tema kearifan lokal masyarakat yang selanjutnya mampu menjadi penciri bagi Prodi KPI dalam mengintegrasikan basis kearifan lokal dengan bidang kajian utama dakwah dan komunikasi pada wilayah akademisnya.

2. Fasilitas yang tersedia Prodi KPI

Pengajaran ataupun perkuliahan di Prodi KPI juga ditunjang serta didukung dengan keberadaan laboratorium yang berada di bawah pengelolaan Fakultas (FUD) secara langsung. Adapun sejumlah laboratorium ini antara lain meliputi Laboratorium Permata TV, Laboratorium Radeka FM, serta Laboratorium Jurnalistik yang digunakan sebagai tempat praktikum mahasiswa KPI. Kesemua laboratorium ini pada dasarnya dijalankan dan dikelola oleh para mahasiswa KPI penggiat laboratorium, bekerja sama serta bertanggung jawab dengan pihak Prodi dan Fakultas (laboran).

Adanya fasilitas yang disediakan dalam menunjang ataupun mendukung perkuliahan di Prodi KPI pada dasarnya juga mengarah pada bagaimana pemberian mata kuliah dalam proses pembelajarannya. Hal ini tentu berkenaan dengan bagaimana cakupan kurikulum yang digunakan untuk membantu tercapainya visi, misi, dan tujuan Prodi. Secara operasional, pemberian dan penawaran mata kuliah ini juga akan mendukung bagaimana cara Prodi mencetak profil lulusan agar dapat sesuai dengan kriteria yang diinginkan pasar (user).

Terkait dengan mata kuliah yang ditawarkan, sebagian besar mahasiswa aktif di Prodi KPI menyatakan bahwa seluruh mata kuliah yang diajarkan dinyatakan “Mendukung” proses pembelajaran. Selanjutnya, sebagian menyatakan “Cukup Mendukung” dan sebagian lagi menyatakan “Sangat Mendukung”. Persentase mata kuliah yang dinyatakan “Mendukung” menempati lebih dari separuh suara, yakni 60,8%. Untuk persentase “Cukup Mendukung” tercatat sebanyak 23,7%, dan “Sangat Mendukung” tercatat sebanyak 15,5%. Data lebih lanjut dapat dilihat dari hasil perhitungan survei pada diagram berikut:



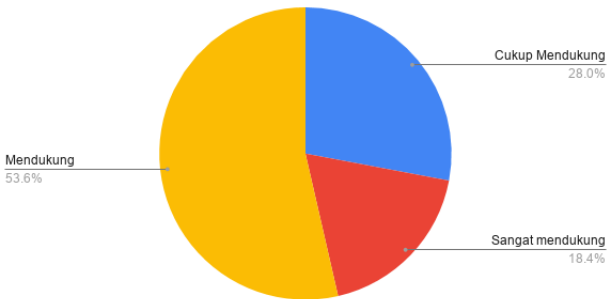
Gambar 6. Diagram tentang mata kuliah yang ditawarkan

Sebaran mata kuliah pada Prodi KPI selama perkuliahan dinyatakan memiliki kriteria “Mendukung” untuk profil lulusan Prodi, dimana hal ini mengindikasikan bahwa sejumlah mata

kuliah Prodi KPI yang ditawarkan dan diajarkan kepada mahasiswa dalam perkuliahan dinilai sesuai dengan kurikulum keprodian serta sejalan dengan visi dan misi Prodi. hal ini dapat dilihat pada sebaran mata kuliah dalam Prodi KPI, yang mana berupaya untuk menyeimbangkan antara konteks teori dan praktik dalam bidang komunikasi dan penyiaran. Selain itu, Prodi KPI juga memberikan sejumlah mata kuliah yang tetap mencerminkan aspek keislaman sebagai bagian dari Kementerian Agama dan PTKI, dengan dipadukan dengan aspek kearifan lokal sebagai penyangga dan pendukung proses pengajaran di Prodi KPI yang merupakan turunan dari visi misi Prodi, Fakultas, maupun Institusi.

Selain mata kuliah yang diberikan, Prodi KPI juga memfasilitasi beberapa kegiatan akademik penunjang lainnya, baik berupa seminar, diskusi, lokakarya, maupun workshop atau pelatihan bagi mahasiswa Prodi KPI. Dalam hal ini, kegiatan tersebut diselenggarakan untuk melengkapi beberapa muatan dalam proses perkuliahan di Prodi KPI.

Count of 4. Apakah kegiatan akademik (Seminar, Diskusi, Lokakarya, FGD, Workshop dan sejenisnya) dapat mendukung



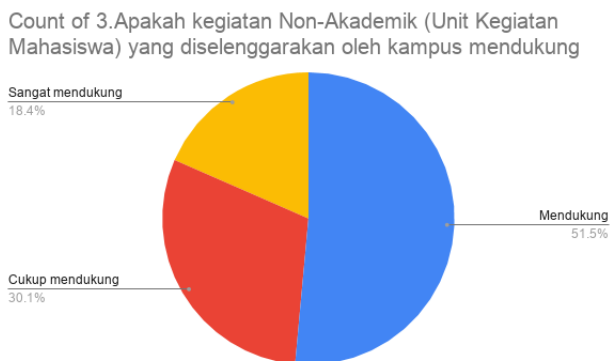
Gambar 7. Persentase kegiatan akademik yang mendukung

Melalui data yang berhasil dihimpun, mayoritas mahasiswa Prodi KPI menyatakan bahwa kegiatan akademik dinyatakan “Mendukung” perkuliahan, baik itu berupa seminar, diskusi, pelatihan, dan sebagainya. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa kegiatan-kegiatan akademik yang

diselenggarakan oleh Prodi KPI melalui beberapa turunannya, harus ditingkatkan kembali guna mendukung proses pembelajaran bagi mahasiswa.

Data selanjutnya untuk kegiatan akademik dinyatakan “Cukup Mendukung” sebesar 28% dan “Sangat Mendukung” sebesar 18,4%. Dalam perolehan ini, dirasa bahwa masih perlu adanya pembenahan dan peningkatan beberapa hal pada kegiatan akademik yang dilakukan bagi mahasiswa karena persentase keterdukungan kegiatan pada cakupan “Cukup Mendukung” masih lebih besar dibandingkan dengan aspek “Sangat Mendukung”.

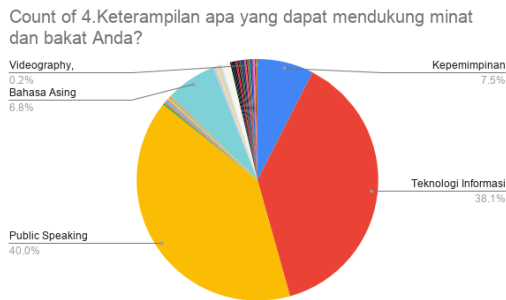
Selain kegiatan akademik pendukung, terdapat pula kegiatan-kegiatan non-akademik yang juga berkaitan dengan fasilitas dalam memenuhi minat dan bakat mahasiswa di Prodi KPI. Terkait dengan sejumlah kegiatan non-akademik, dinyatakan melalui data yang dihimpun bahwa mahasiswa Prodi KPI menyatakan bahwa kegiatan non-akademik “Mendukung” proses perkuliahan dan penyaluran minat serta bakat mahasiswa. Dalam konteks ini, persentasi kegiatan non-akademik yang dinyatakan “Mendukung” ada sebanyak 51,5%, disusul dengan data “Cukup Mendukung” sebanyak 30,1%, dan “Sangat Mendukung” sebanyak 18,4%.



Gambar 8. Persentase kesesuaian kegiatan non-akademik terhadap minat dan bakat mahasiswa

Melalui data diagram di atas, dapat dirumuskan bahwa kegiatan non-akademik dinilai mendukung dan memiliki peran yang cukup besar dalam proses penggalian minat bakat mahasiswa. Adapun kegiatan non-akademik ini mengarah pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan berbasis *softskill*. Sebut saja beberapa contohnya seperti dalam UKM Marching Band, UKM Gas-21, termasuk di dalamnya Paduan Suara Mahasiswa, UKM Radio Dista FM, UKM Seni Rupa dan Desain (SRD), serta UKM Mahasiswa Pecinta Alam (Spekta).

Data selanjutnya tentang kesesuaian pada keterampilan yang dapat mendukung minat dan bakat mahasiswa di Prodi KPI. Data dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 9. Diagram keterampilan pendukung minat dan bakat

Mengenai keterampilan yang mampu mendukung minat dan bakat mahasiswa, data survei menunjukkan bahwa *Public Speaking* menempati posisi tertinggi dalam mempengaruhi dan mendukung minat serta bakat mahasiswa Prodi KPI. dalam persentasenya, aspek *Public Speaking* menempati data sebanyak 40%, disusul dengan Teknologi Informasi sebanyak 38,1%. Melalui data ini, dapat dikatakan bahwa aspek *Public Speaking* memang diperlukan di setiap profil lulusan Prodi KPI. baik sebagai praktisi dakwah (Da'i), pekerja media, maupun *Public Relations*, konteks

Public Speaking menjadi aspek utama sebagai dasar bagaimana lulusan KPI nantinya menghadapi dunia kerjanya.

Dilihat melalui data sebaran mata kuliah, aspek *Public Speaking* dioperasionalkan melalui sejumlah mata kuliah yang diajarkan. Sebut saja seperti MC dan Protokoler, muatan khitobah untuk mahasiswa, teknik wawancara, dan sebagainya. Selain itu, bagaimana praktik *Public Speaking* juga kerap disampaikan kepada mahasiswa adalah pada saat melakukan presentasi di dalam kelas perkuliahan.

Aspek selanjutnya yang dirasa mendukung minat dan bakat mahasiswa adalah Kepemimpinan dengan persentase sebanyak 7,5% dan Bahasa Asing dengan persentase sebanyak 6,8%. Dalam konteks ini, bagaimana aspek kepemimpinan diperlukan dalam bentuk kemandirian dan organisasi pekerjaan yang menjadi tujuan lulusan. Mengingat bidang ilmu komunikasi pada akhirnya tidak akan terlepas dari bagaimana pekerjaan yang dilakukan berelasi dengan banyak orang serta para pemangku kepentingan. Selain itu, penguasaan Bahasa Asing turut menjadi aspek penentu guna mendukung praktik *Public Speaking* mahasiswa.

Selanjutnya terkait dengan fasilitas atas sarana prasarana yang mendukung minat dan bakat mahasiswa di Prodi KPI. Data keterdukungan fasilitas dapat ditinjau melalui diagram berikut:



Gambar 10. Persentase keterdukungan fasilitas minat dan bakat mahasiswa

Data yang berhasil dihimpun melalui survei menunjukkan bahwa fasilitas pendukung minat dan bakat yang sudah tersedia dinilai “Cukup Mendukung” dengan persentase sebanyak 54,6%. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia sebenarnya sudah cukup baik dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sesuai dengan pilihan minat dan bakat yang dimiliki. Namun demikian, perlu adanya pembenahan dan peningkatan kembali terkait dengan penyediaan fasilitas ini. Hal ini dilihat melalui persentase fasilitas yang dinyatakan “Sangat Mendukung” masih menduduki peringkat ketiga, sebanyak 3,3%. Sedangkan untuk fasilitas yang bersifat “Mendukung” memiliki persentase sebanyak 42,1% dan menjadi urutan nomor dua. Melihat *gap* antara pilihan “Cukup Mendukung” dan “Mendukung” dirasa tidak terlalu terpaut jauh sehingga dihadapkan peningkatan fasilitas guna mendukung minat dan bakat mahasiswa dapat terancang dengan baik.

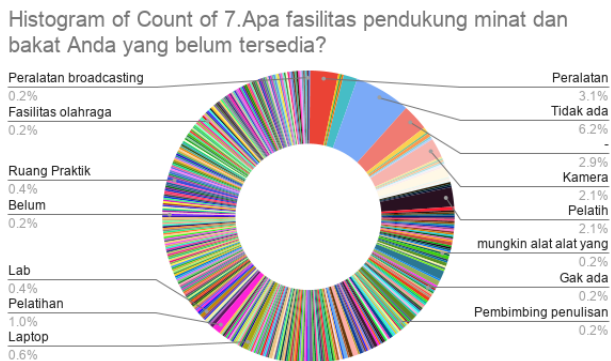
Mengenai keterdukungan fasilitas ini, data selanjutnya melalui survei yang menunjukkan fasilitas secara lebih rigid mampu mendukung proses perkuliahan mahasiswa di Prodi KPI adalah sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram yang menunjukkan ketersediaan fasilitas yang dapat mendukung minat dan bakat mahasiswa

Melalui data di atas, dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa memilih fasilitas Pelatih sebagai aspek yang paling tinggi, yakni sebesar 34,2%. Selanjutnya, faktor Peralatan menjadi aspek kedua yang dipilih sebagai ketersediaan fasilitas yang dirasa mendukung minat dan bakat mahasiswa, yaitu sebanyak 24,9%, lalu ketersediaan Perpustakaan sebagai faktor pendukung nomor tiga, yakni sebesar 13,8%. Disusul setelahnya ketersediaan Lapangan sebagai faktor pendukung nomor empat, yakni sebesar 11,3%, dan keberadaan laboratorium dengan persentase sebanyak 10,7%. Lebih lanjut, apabila dilihat dari beberapa fasilitas yang menduduki persentase terbesar ini, kesemuanya merupakan fasilitas yang mengarah pada keterdukungan aspek akademik dan non-akademik. Dalam konteks ini, sebenarnya mahasiswa dapat dikatakan memerlukan pendamping, baik dalam kalangan Dosen ataupun Pelatih, yang mana mampu membimbing dan mengarahkan mahasiswa sesuai dengan kegiatan minat bakat yang dilakukan.

Mengenai fasilitas yang belum tersedia, tetapi dirasa mampu mendukung perkuliahan dan penyaluran minat serta bakat mahasiswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 12. Fasilitas pendukung minat dan bakat yang belum tersedia.

Selain fasilitas pendukung dalam pertanyaan sebelumnya, mahasiswa diminat untuk menentukan apa saja fasilitas yang dirasa kurang mendukung atau perlu untuk disediakan guna mendukung ketercapaian minat dan bakat mahasiswa sesuai dengan profil lulusan Prodi. Dalam konteks ini, dinyatakan bahwa “Tidak ada” fasilitas pendukung yang belum tersedia (persentase 6,2%). Selebihnya, mahasiswa memerlukan ketersediaan fasilitas peralatan, yang mana ini dapat dirangkum dalam pilihan data lainnya, seperti kamera dan peralatan *broadcasting* lainnya, ruang praktik, laboratorium, dan laptop atau komputer.

Selebihnya, fasilitas berupa pelatih dan pelatihan juga dinyatakan memiliki peranan pendukung dalam menunjang minat dan bakat mahasiswa. Sebut saja ketika Prodi berupaya untuk mencetak lulusan yang mahir di bidang *broadcasting*, maka Prodi harus menyelenggarakan kegiatan pelatihan ataupun *workshop* kepenyiaran, pembuatan film, dan sejenisnya. dalam konteks yang lain, mahasiswa juga membutuhkan adanya fasilitas olahraga sebagai bagian penyalur minat mereka, serta pembimbingan dalam aspek literasi ataupun kepenulisan.

3. *Stakeholder* Prodi KPI

Sejumlah *stakeholder* yang menjadi bagian dari publik eksternal Prodi KPI berkaitan dengan beberapa pihak yang menjadi pemangku kepentingan. Dalam hal ini, *stakeholder* yang paling dapat dilihat dalam pelaksanaan kurikulum dan menjadi bagian penentu *scientific vision* Prodi KPI adalah para *user* (pengguna) sebagai perwakilan dari pasar lulusan.

Mengenai *stakeholder* ini, beberapa user atau pengguna lulusan dari Prodi KPI antara lain meliputi: lembaga media (baik media cetak, elektronik, maupun media online); Public Relations ataupun Humas; Biro Periklanan; *Production House* (PH); Hotel; Rumah Sakit; Perguruan Tinggi; dan Tokoh Agama.

Selain *user*, ada pula *stakeholder* yang berkenaan dengan konteks asosiasi profesi. Sebut saja jika terkait dengan Prodi KPI, asosiasi profesi ini mengarah pada organisasi Askopis, Asikohti, ISKI, dan sejenisnya.

Sehubungan dengan posisi *stakeholder* ini, guna menentukan *scientific vision* pada Prodi KPI, telah dilakukan forum *Focus Group Discussion* (FGD) guna menampung sejumlah masukan dan saran dari pihak *stakeholder* untuk merumuskan bagaimana visi, misi, dan tujuan dari Prodi agar sesuai dengan pangsa pasar yang ada di masyarakat. Adapun beberapa *stakeholder* yang diundang dalam FGD tersebut, antara lain adalah: Askopis (asosiasi profesi); ISKI; alumni (jurnalis Radar Solo, Humas Pemkab, dan penggiat Solo Bersimfoni); *user* (Solopos; Artofact PH, Praktisi PR); mahasiswa (HMJ/perwakilan), LP2M (perwakilan Ketua LP2M). FGD ini diperlukan guna memfasilitasi dialog antara pihak penyelenggara, dalam hal ini Prodi KPI, dengan pihak *stakeholder*, untuk menyesuaikan dan saling menyinkronkan bagaimana pelaksanaan kurikulum di Prodi KPI agar dapat berjalan dengan baik, sesuai arahan Renstra dari Insitut dan Fakultas, tetapi tetap sejalan dengan kebutuhan pasar pangsa kerja.

Melalui arahan profil lulusan Prodi, lebih jauh lulusan atau alumni prodi KPI saat ini telah bekerja dan tersebar di berbagai media, perusahaan dan lembaga. Sebut saja contohnya Metro TV, TATV, Solo TV, tirta.id, Solopos, Radar Solo, Tribun Jateng, dan Humas Pemkab Klaten. Para alumni sebagian besar bekerja sesuai dengan keilmuan yang peroleh selama belajar di prodi KPI. Sejumlah alumni KPI juga melanjutkan pendidikan ke jenjang S2, yakni di Universitas Sebelas Maret (UNS) dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selain *stakeholder* yang berkaitan denan *user* atau pengguna, organisasi profesi, lulusan atau alumni, ada pula *stakeholder*

yang berkenaan dengan pesain atau rival. Dalam konteks ini, pesain dari Prodi KPI lebih mengarah pada beberapa Perguruan Tinggi (PT) yang juga memiliki Prodi KPI yang sama. Target untuk pesaing ini lebih dispesifikkan pada konteks PTKI dengan kepemilikan Prodi KPI, PTKI dengan keberadaan Prodi Ilmu Komunikasi, maupun PT baik negeri maupun swasta yang memiliki Prodi KPI ataupun Ilmu Komunikasi, terutama di lingkungan Jawa Tengah dan Yogyakarta.

Pada bagian ini peneliti melakukan analisa visi dari beberapa Prodi KPI dan Prodi Ilmu Komunikasi dari kampus di sekitar IAIN Surakarta. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui *core of value* masing-masing prodi sehingga terbaca peta persaingan yang terbangun. Hasil dari analisa ini kemudian digunakan sebagai dasar pertimbangan menentukan segmentasi, target dan posisi yang selanjutnya dirumuskan dalam visi misi Prodi KPI IAIN Surakarta.

Prodi-prodi yang dianalisis visinya tersebut merupakan kompetitor dari Prodi KPI IAIN Surakarta. Prodi-prodi kompetitor yang dimaksud yaitu: KPI UIN Walisongo, KPI UIN Sunan Kalijaga, KPI IAIN Salatiga, KPI IAIN Purwokerto, KPI IAIN Pekalongan, KPI IAIN Kudus, dan KPI IAIN Tulungagung. Tujuh prodi ini menjadi kompetitor karena dua alasan, yaitu: *pertama*, memiliki *core* keilmuan yang sama. Tujuh prodi ini semua berada di bawah PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) sehingga memiliki *core* keilmuan yang sama. Sesuai dengan namanya, Komunikasi dan Penyiaran Islam, *core* keilmuan prodi ini terdiri dari dua unsur yaitu Ilmu Komunikasi dan Dakwah Islam. Dengan dua unsur ini maka mahasiswa Prodi KPI diarahkan agar menguasai keduanya. Pada unsur Ilmu Komunikasi mahasiswa diarahkan agar memiliki kemampuan pada tiga aspek yaitu ilmu (*science*), keterampilan (*skill*) dan seni (*art*). Sedangkan pada unsur Ilmu Dakwah Islam mahasiswa

diarahkan agar memiliki kemampuan berdakwah baik pada aspek ilmu, keterampilan dan akhlak. *Kedua*, secara geografis tujuh prodi tersebut lokasinya tidak jauh dari Prodi KPI IAIN Surakarta, yaitu Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur. Sampai saat ini mayoritas mahasiswa KPI IAIN Surakarta berasal dari tiga provinsi tersebut. Dengan jumlah mahasiswa berkisar 150-160 mahasiswa tiap angkatan, sekitar 60% berasal dari wilayah Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur. Sisanya sebesar 40% tersebar ke berbagai wilayah seperti Jawa Barat, Jakarta, Banten dan luar Pulau Jawa.

Selain tujuh prodi tersebut ada tiga prodi di bawah PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) yang juga menjadi kompetitor yaitu Prodi Ilmu Komunikasi UMS, Ilmu Komunikasi UMY, dan Ilmu Komunikasi UM Magelang. Tiga prodi ini menjadi kompetitor karena secara geografis tidak jauh dari KPI IAIN Surakarta. Selain itu secara kualitas, tiga Prodi ini berada pada *grade* yang setara dengan KPI IAIN Surakarta. Sementara Prodi Ilmu Komunikasi UGM, UNS, UNDIP, UNY, dan Unsoed bukan menjadi kompetitor karena *grade*-nya berada di atas IAIN Surakarta.

B. EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI (KEKUATAN DAN KELEMAHAN)

1. Analisis Kekuatan dan Kelemahan Visi

Saat ini prodi KPI IAIN Surakarta memiliki visi: "Excellence dalam dakwah Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal dan keindonesiaan serta profesional dalam bidang komunikasi dan media." Visi ini merupakan turunan dari visi fakultas yaitu: "Excellence dalam pemikiran keislaman dan profesional dalam dakwah Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal dan keindonesiaan." Sementara visi fakultas

juga merupakan turunan dari visi institut yaitu: “Menjadi *World Class Islamic University* di level Asia dalam kajian Islam dan sains yang terintegrasi dengan kearifan lokal pada 2034”

Dalam manajemen kelembagaan secara struktural, visi yang baik salah satunya indikatornya adalah adanya relevansi dengan visi struktur yang ada di atasnya. Melihat tiga visi di atas terlihat memiliki *core of value* yang saling bersesuaian. Tiga poin utama *core of value* yang dimasukkan dalam ketiga visi di atas yaitu, kajian Islam, kajian sains dan kearifan lokal. Dengan demikian visi yang dimiliki Prodi KPI IAIN Surakarta sudah sesuai dan linear dengan visi fakultas maupun institut.

Nilai-nilai keislaman, kearifan lokal dan keindonesiaan didedikasikan dalam rangka membangun nilai-nilai keislaman berbasis kearifan lokal. Integrasi sains dengan kearifan lokal merupakan karakteristik yang dikembangkan oleh Prodi KPI IAIN Surakarta, yaitu integrasi epistemologi: Islam, Ilmu Komunikasi, dan kearifan lokal.

Dedikasi ini memiliki dua mandat pokok; 1) mandat sebagai lembaga dakwah sebagai *agent of Islamization* yang menyebarkan nilai-nilai universal Islam dalam kerangka penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, dan pengabdian pada masyarakat dengan mempertautkan pada kearifan dan tradisi lokal. Pengembangan ilmu-ilmu keislaman dikembangkan dalam perspektif yang terbuka guna mendukung program-program pembangunan bangsa serta penciptaan perdamaian dunia. 2) mandat sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan, terutama komunikasi, dengan menyelenggaraan pendidikan yang membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk menuju masyarakat *transformative* dan berdaya saing tinggi.

Selain itu visi Prodi KPI IAIN Surakarta ini merupakan pembaruan dari visi sebelumnya yang sudah tidak relevan dengan perkembangan jaman. Pada visi terbaru ini Prodi KPI

IAIN Surakarta memasukkan unsur “profesional dalam bidang komunikasi dan media”. Unsur ini dimasukkan sebagai penciri Prodi KPI dari prodi lainnya yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta. Kata “bidang komunikasi dan media” dipilih agar visi ini bersifat fleksibel, mengingat tema kajian dan keahlian di bidang komunikasi sangat luas, bervariasi dan sangat dinamis sesuai perkembangan zaman.

Sejumlah poin yang sudah dijelaskan di atas merupakan kelebihan atau kekuatan visi yang dimiliki Prodi KPI IAIN Surakarta. Di sisi lain visi ini masih memiliki kelemahan yaitu: belum mencantumkan target wilayah dan waktu secara spesifik. Target atau jangkauan wilayah sebenarnya cukup penting dicantumkan dalam visi agar lebih jelas dalam menyusun tahapan dan strategi pencapaian. Sebagai solusi dari kelemahan ini maka dibuat roadmap penelitian dan pengabdian dan strategi pengembangan prodi yang di dalamnya mencantumkan cakupan wilayah dan target waktu.

Setelah melakukan evaluasi, analisa SWOT dan *focus group discussion* dengan *stakeholder* diperoleh kesimpulan yang sekaligus menjadi rekomendasi bagi Program Studi KPI IAIN Surakarta. Kesimpulan dan rekomendasi yang dimaksud adalah Prodi KPI IAIN Surakarta harus meningkatkan kompetensi agar menaikkan daya saing dengan prodi-prodi lain. Rekomendasi ini sangat beralasan karena pada era digital sekarang perubahan terjadi begitu cepat. Perubahan yang dipicu oleh perkembangan teknologi digital yang begitu dinamis ini secara langsung dan massal mengubah banyak sendi kehidupan baik komunikasi, sosial, ekonomi, politik, hukum, pertahanan keamanan, agama dan sebagainya.

Agar bisa bersaing maka harus memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif merupakan aset yang sangat mahal dalam memenangkan persaingan. Tanpa memiliki

keunggulan kompetitif maka peluang untuk memenangkan persaingan menjadi lebih kecil. Di kalangan Prodi KPI se Indonesia saat ini Prodi KPI IAIN Surakarta dikenal produktif dalam menghasilkan karya-karya *broadcasting*. Produk-produk tersebut merupakan karya mahasiswa yang sebagian besar terwadahi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Permata TV dan Radeka Fm.

Tidak bisa dimungkiri produktifitas mahasiswa KPI IAIN Surakarta sangat didukung oleh penguasaan mahasiswa pada teknologi digital dan internet. Melalui dua teknologi ini sangat membantu mahasiswa dalam membuat karya dan memublikasikannya. Melalui teknologi digital dan internet nyaris semuanya dilakukan hanya dengan satu perangkat yaitu *handphone android*.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka Prodi KPI IAIN Surakarta menilai sudah saatnya meninjau ulang visi prodi saat ini dan merumuskan visi yang baru. Rumusan visi Prodi KPI IAIN Surakarta yang baru adalah : “Unggul dalam bidang komunikasi dan media yang terintegrasi dengan dakwah Islam dan kearifan lokal di level nasional pada tahun 2034”

Pada rumusan visi yang baru ini memiliki tiga perubahan dari visi yang digunakan saat ini. *Pertama*, diawali dengan kata ‘unggul’ maksudnya adalah visi Prodi KPI IAIN Surakarta ke depan bukan hanya membuat lulusannya menjadi pribadi yang profesional dalam bidang komunikasi dan media tapi memiliki keunggulan kompetitif agar mudah bersaing dengan lulusan dari prodi KPI lainnya. *Kedua*, mencantumkan cakupan wilayah yang menjadi target dalam persaingan yaitu “di level nasional.” *Ketiga*, mencantumkan tahun sebagai target waktu Prodi KPI IAIN Surakarta dalam mewujudkan lulusan yang memiliki keunggulan yaitu pada tahun 2034.

2. Analisis Kekuatan dan Kelemahan Tenaga Pendidik

Berdasarkan data yang sudah disajikan pada poin A (Kondisi Obyektif Program Studi) di atas, sampai tahun 2020 Prodi KPI IAIN Surakarta memiliki 10 dosen tetap. Dari jumlah tersebut 3 dosen sudah bergelar doktor, 3 dosen lainnya sedang menempuh program doktoral, dan 4 dosen masih berijazah S2.

Dari sisi kompetensi 10 dosen tersebut memiliki kompetensi yang cukup bervariasi. Latar belakang pendidikan dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu dakwah dan KPI, Ilmu Komunikasi, Kajian Keislaman, dan Sosial. Sementara fokus kajian dosen Prodi KPI IAIN Surakarta juga cukup bervariasi yaitu: kajian Islam, budaya, media, jurnalistik, humas/ Public Relations, komunikasi politik dan *new media*. Latar belakang pendidikan fokus kajian yang bervariasi ini sangat baik untuk mendukung dinamika pendidikan yang dikembangkan oleh Prodi KPI IAIN Surakarta.

Di sisi lain masih terdapat kelemahan karena dari 10 dosen tetap yang dimiliki Prodi KPI IAIN Surakarta belum ada yang memiliki fokus kajian dan kompetensi pada *broadcasting*. Namun kekurangan ini sudah bisa diatasi yaitu dengan melibatkan praktisi TV dan film untuk mengajar sebagai Dosen Luar Biasa (LB) pada matakuliah konsentrasi *broadcasting*. Demikian juga pada konsentrasi yang lain yaitu jurnalistik dan Public Relations meskipun sudah memiliki dosen yang memiliki kompetensi pada dua konsentrasi ini, Prodi KPI tetap melibatkan praktisi dalam proses pembelajaran.

Melibatkan praktisi dalam proses pembelajaran sangat penting karena bidang komunikasi sangat dinamis dan cepat berubah. Dengan melibatkan praktisi maka proses pembelajaran lebih bisa mengikuti perkembangan terbaru sehingga tidak tertinggal. Selain itu dengan melibatkan praktisi juga membuka

jalan yang lebih mudah bagi lulusan untuk mendapatkan karir sesuai keilmuan yang dipelajari di kampus.

3. Analisis Kekuatan dan Kelemahan Mahasiswa

Prodi KPI IAIN Surakarta memiliki peminat yang cukup banyak. Setiap tahun Prodi KPI menerima sekitar 150-200 mahasiswa baru. Dengan jumlah ini bersama Prodi BKI menyumbang mahasiswa terbanyak untuk Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta. Minat yang tinggi pada prodi KPI merupakan peluang yang bagus untuk mengembangkan prodi ke depan.

Untuk memfasilitasi dan mengembangkan minat dan bakat mahasiswa KPI pada bidang komunikasi disalurkan melalui RADEKA FM dan PERMATA TV. Tiga lembaga ini diakui institut sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sehingga setiap tahun mendapat hibah dana dari negara untuk membiayai sejumlah kegiatan yang mereka jalankan.

Di sisi lain pada bidang akademik secara umum mahasiswa KPI IAIN Surakarta masih memiliki kemampuan analisis yang lemah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Iqbal dan Mohammad Qoyim dalam FGD yang diselenggarakan secara online pada Rabu, 14 Oktober 2020. Pada diskusi tersebut diungkapkan bahwa mahasiswa KPI IAIN Surakarta secara umum masih belum bisa mengaplikasikan teori yang dipelajari untuk menganalisa suatu kasus.

4. Analisis Kekuatan dan Kelemahan Fasilitas Pendukung

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran Prodi KPI IAIN Surakarta memiliki laboratorium yaitu Laboratorium Permata TV, Laboratorium Radeka FM, dan Laboratorium Jurnalistik yang digunakan sebagai tempat praktikum mahasiswa KPI. Sesuai dengan survei yang dilakukan lembaga, mayoritas mahasiswa

menilai fasilitas tersedia sudah sesuai dan sangat mendukung minat dan bakat mereka.

Namun demikian peralatan yang digunakan di laboratorium prodi KPI saat ini sudah cukup tertinggal. Penilaian ini disampaikan Ratmurti Mardika, salah satu narasumber FGD. Ia menyampaikan bahwa tren sekarang karya audiovisual banyak yang dibuat di lapangan langsung bukan di dalam studio. Untuk itu peralatan yang digunakan cukup berbeda. Untuk mengatasi kelemahan ini prodi bekerjasama dengan stasiun ADITV dan rumah produksi Artofac.

5. Analisis Kekuatan dan Kelemahan Stake Holder

Stake holder merupakan pihak-pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki pengaruh maupun hubungan yang cukup signifikan dengan lembaga. Prodi KPI IAIN Surakarta memiliki hubungan yang cukup bagus dengan sejumlah pihak seperti: jaringan alumni KPI, SOLOPOS, RADAR SOLO, ADITV, TVRI, Metro TV, Trans TV, KPU Sukoharjo, Pemda se-Solo Raya, Mafindo, ASKOPIIS, ISKI, Solo Bersimfoni dan sebagainya. Kerjasama yang terjalin bisa berupa menjadi DLB, pengiriman mahasiswa untuk kunjungan studi, magang, dan sebagian bahkan diterima bekerja di dalamnya.

Tabel 11. Analisis Kekuatan dan Kelemahan Prodi KPI IAIN Surakarta

No	Bidang Analisis	Kekuatan	Kelemahan	Solusi
1	Visi Prodi	Sudah relevan dengan visi fakultas dan visi institut Visi sesuai	Belum memiliki keunggulan kompetitif Belum mencantumkan	Dibuat roadmap dan rencana strategis pencapaian yang memuat

No	Bidang Analisis	Kekuatan	Kelemahan	Solusi
		dengan perkembangan zaman dan bersifat fleksibel	cakupan wilayah dan target waktu	cakupan wilayah dan target waktu Merumuskan visi baru
2	Tenaga Pendidik	Memiliki latar belakang keilmuan dan fokus kajian yang cukup bervariasi	Belum memiliki dosen tetap yang fokus pada kajian dan keahlian broadcasting	Mengundang praktisi untuk mengajar
3	Mahasiswa	Memiliki mahasiswa yang cukup banyak Memiliki Lab dan UKM yang mendukung minat dan bakat mahasiswa	Kemampuan analisis mahasiswa masih lemah	Mengadakan diskusi ilmiah melalui MHPS
4	Fasilitas Pendukung	Memiliki laboratorium sendiri: laboratorium Jurnalistik, PERMATA TV dan RADEKA FM	Sebagian peralatan sudah tidak sesuai	Bekerjasama dengan ADITV dan Artofac

No	Bidang Analisis	Kekuatan	Kelemahan	Solusi
5	Stakeholder	Memiliki hubungan yang intens dengan SOLOPOS dan ADITV	Belum memiliki hubungan intens dengan lembaga Humas	Mengundang praktisi Humas untuk mengajar

C. ARAH PENGEMBANGAN PRODI

Berikut ini arah pengembangan prodi KPI IAIN Surakarta dalam rangka mencapai visi misi prodi.

Tahun	Target capaian
2020	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun visi misi prodi. Memetakan keunggulan dan kekhasan prodi. Penguatan laboratorium (Permata TV dan Radeka FM) dalam hal tata kelola dan manajemen lembaga penyiaran.
2021	<ul style="list-style-type: none"> Penguatan SDM (dosen dan mahasiswa) dalam menyambut alih status IAIN menjadi UIN. Menghasilkan buku karya dosen dan mahasiswa
2022	<ul style="list-style-type: none"> Penguatan kerjasama dengan lembaga dan media di level pusat (Jakarta). Magang/PPL tidak lagi di wilayah Solo/Yogya (daerah). Lebih banyak alumni terserap di lembaga/media yang berada di pusat. Menghasilkan buku karya dosen dan mahasiswa

2023	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama internasional (pertukaran dosen dan mahasiswa dengan universitas di Asia Tenggara). • Menghasilkan buku karya dosen dan mahasiswa
2024	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama internasional (pertukaran dosen dan mahasiswa dengan universitas di Asia dan Australia). • Mahasiswa magang/PPL di lembaga/media luar negeri. • Menghasilkan buku karya dosen dan mahasiswa • Semua dosen di prodi KPI telah mempublikasikan artikel jurnal terindeks Scopus • Prodi KPI memiliki kelas internasional

BAB IV

SCIENTIFIC VISION PROGRAM STUDI

A. PARADIGMA KEILMUAN PROGRAM STUDI

Paradigma keilmuan yang diusung Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Surakarta adalah integrasi dakwah dan komunikasi. Artinya, kajian komunikasi diberi nilai, perspektif, serta nuansa dakwah agar memiliki karakter khas, distingsi, serta keunggulan tersendiri. Selain itu, bagaimanapun prodi KPI berada di bawah Kementerian Agama/IAIN yang merupakan lembaga pendidikan agama Islam sehingga sudah seharusnya nilai-nilai keislaman menjadi nafas dan dasar dari pelaksanaan Prodi. Hal tersebut sekaligus juga menjadi pembeda baik dengan Prodi-prodi lain di lingkungan IAIN Surakarta, maupun dengan Prodi KPI dan Ilmu Komunikasi di universitas lainnya.

Paradigma keilmuan prodi KPI selaras dengan paradigma keilmuan IAIN Surakarta, yakni Gunungan Ilmu. Dengan Gunungan Ilmu, kurikulum yang dapat dikembangkan IAIN Surakarta adalah integrasi antara keilmuan ketuhanan, kemanusiaan dan kealaman. Integrasi ketiganya melahirkan profil lulusan IAIN Surakarta dengan *core values*: moderasi, inteligensi, transformasi. *Core values* ini merupakan representasi dari konsep al-Qur'an tentang 'Ibad al-Rahman, yang memuat karakter humanistik, akademik dan teknologik

Pada konteks prodi KPI IAIN Surakarta, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditentukan oleh Prodi, profil lulusan yang akan dicapai adalah merujuk pada praktisi media (jurnalis ataupun broadcaster yang berkompeten di bidang ilmu komunikasi dan media), *Public Relations* (PR), serta praktisi dakwah, salah satunya da'i. "Unggul dalam bidang komunikasi dan media yang terintegrasi dengan dakwah Islam dan kearifan lokal di level nasional pada tahun 2034" sebagai visi Prodi KPI mengarahkan paradigma keilmuan KPI untuk menjadi berbeda dengan prodi lainnya dan memiliki distingsi dengan Prodi Ilmu Komunikasi kebanyakan. Dalam konteks ini, mahasiswa dan lulusan KPI harus mampu menguasai serta mengimplementasikan nilai-nilai dalam bidang kajian komunikasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi, sekaligus mampu memadukan dengan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal sebagai basis keilmuan agama dan sosial budaya. Maka dari itu, diperoleh konsep utama dalam sebuah *core value* atas kajian keilmuan yang menjadi dasar di dalam Prodi KPI, yakni: ilmu komunikasi sebagai dasar kajian keilmuan; teknologi komunikasi sebagai basis perkembangan teknologi; aspek dakwah sebagai perwujudan nilai-nilai keislaman; serta kearifan lokal sebagai bentuk pembeda yang sarat dengan nilai sosial budaya setempat, dimana lingkungan IAIN Surakarta dan Prodi KPI berada.

Berdasarkan *core value* dari Prodi KPI tersebut, selanjutnya pedoman kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran berupaya diarahkan agar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Prodi. Dalam kaitannya, pelaksanaan secara operasional dapat ditinjau melalui bagaimana sebaran mata kuliah sebagai bagian dari proses pendidikan dan pembelajaran, arahan riset yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, serta kegiatan pemberdayaan kepada

masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial Prodi kepada masyarakat.

B. DISTINGSI DAN KEUNGGULAN PROGRAM STUDI

Sudah beberapa tahun belakangan ini program studi KPI menjadi pilihan favorit bagi para calon mahasiswa baru. Tren ini terjadi pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Tren ini terjadi kemungkinan disebabkan salah satunya karena peluang karir lulusan Komunikasi yang cukup luas. Sebut saja jurnalis, penyiar, reporter, *cameraman*, fotografer, humas/*public relations*, dan periklanan adalah profesi yang sangat identik dengan program studi Komunikasi.

Tren peminatan ini juga diimbangi dengan banyaknya jumlah Perguruan Tinggi yang memiliki Prodi Komunikasi baik PTN, PTKIN dan PTS. Justito Adiprasetyo (2019) mengutip Engkus Kuswarno menyebutkan berdasarkan data di Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) sampai tahun 2017 ada 218 Perguruan Tinggi (PTN dan PTS) yang tercatat memiliki Prodi Komunikasi. Sementara Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang berada di bawah PTKIN berdasarkan penuturan Kamila Adnani, Sekjen Asosiasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (ASKOPIS), saat ini berjumlah sekitar 150 prodi (sumber: FGD 14-10-2020). Jadi total Perguruan Tinggi, baik PTN, PTKIN dan PTS, yang memiliki Prodi Komunikasi sejumlah sekitar 368.

Dengan jumlah Prodi Komunikasi sebanyak itu terbayang bagaimana tingkat persaingan yang cukup ketat di antara masing-masing Prodi Komunikasi. Prodi KPI IAIN Surakarta termasuk bagian dari persaingan yang ketat itu. Pada wilayah lokal saja KPI IAIN Surakarta setidaknya memiliki 10 kompetitor dari kampus-kampus di sekitarnya. Untuk itu pada bagian ini peneliti

melakukan analisa visi dari beberapa Prodi KPI dan Prodi Ilmu Komunikasi dari kampus di sekitar IAIN Surakarta. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui *core of value* masing-masing prodi sehingga terbaca peta persaingan yang terbangun. Hasil dari analisa ini kemudian digunakan sebagai dasar pertimbangan menentukan segmentasi, target dan posisi yang selanjutnya dirumuskan dalam visi misi Prodi KPI IAIN Surakarta.

Prodi-prodi yang peneliti analisa visinya tersebut merupakan kompetitor dari Prodi KPI IAIN Surakarta. Prodi-prodi kompetitor yang dimaksud yaitu: KPI UIN Walisongo, KPI UIN Sunan Kalijaga, KPI IAIN Salatiga, KPI IAIN Purwokerto, KPI IAIN Pekalongan, KPI IAIN Kudus, dan KPI IAIN Tulungagung. Tujuh prodi ini menjadi kompetitor karena dua alasan, yaitu: *pertama*, memiliki *core* keilmuan yang sama. Tujuh prodi ini semua berada di bawah PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) sehingga memiliki *core* keilmuan yang sama. Sesuai dengan namanya, Komunikasi dan Penyiaran Islam, *core* keilmuan prodi ini terdiri dari dua unsur yaitu Ilmu Komunikasi dan Dakwah Islam. Dengan dua unsur ini maka mahasiswa Prodi KPI diarahkan agar menguasai keduanya. Pada unsur Ilmu Komunikasi mahasiswa diarahkan agar memiliki kemampuan pada tiga aspek yaitu ilmu (*science*), keterampilan (*skill*) dan seni (*art*). Sedangkan pada unsur Ilmu Dakwah Islam mahasiswa diarahkan agar memiliki kemampuan berdakwah baik pada aspek ilmu, keterampilan dan akhlak.

Kedua, secara geografis tujuh prodi tersebut lokasinya tidak jauh dari Prodi KPI IAIN Surakarta, yaitu Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur. Sampai saat ini mayoritas mahasiswa KPI IAIN Surakarta berasal dari tiga provinsi tersebut. Dengan jumlah mahasiswa berkisar 150 mahasiswa tiap angkatan, sekitar 60% berasal dari wilayah Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur. Sisanya

sebesar 40% tersebar ke berbagai wilayah seperti Jawa Barat, Jakarta, Banten dan luar Pulau Jawa.

Selain tujuh prodi tersebut ada tiga prodi di bawah PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) yang juga menjadi kompetitor yaitu Prodi Ilmu Komunikasi UMS, Ilmu Komunikasi UMY, dan Ilmu Komunikasi UM Magelang. Tiga prodi ini menjadi kompetitor karena secara geografis tidak jauh dari KPI IAIN Surakarta. Selain itu secara kualitas tiga prodi ini berada pada *grade* yang setara dengan KPI IAIN Surakarta. Sementara Prodi Ilmu Komunikasi UGM, UNS, UNDIP, UNY, dan Unsoed bukan menjadi kompetitor karena *gradenya* berada di atas IAIN Surakarta.

Dengan demikian saat ini Prodi KPI IAIN Surakarta memiliki 10 kompetitor yang terdiri dari 7 prodi di bawah PTKIN dan 3 prodi di bawah PTKI. Berikut data visi 10 prodi tersebut peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 12. Core of Value Kompetitor Prodi KPI

No.	Prodi	Visi	Core of Value
1	KPI UIN Sunan Kalijaga	Terdepan dalam pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu komunikasi dan penyiaran Islam yang berparadigma Islam	Ilmu komunikasi Dakwah
2	KPI UIN Walisongo	Program studi terdepan dalam pendidikan, penelitian, penerapan dan pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam berbasis kesatuan	Ilmu komunikasi Dakwah

No.	Prodi	Visi	Core of Value
		ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban di Asia Tenggara tahun 2035	
3	KPI IAIN Purwokerto	Pada Tahun 2024, Unggul dalam Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Penyiaran Islam menuju Masyarakat yang Berkeadaban	Ilmu komunikasi Dakwah
4	KPI IAIN Kudus	Menjadi program studi yang unggul di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam berbasis Islam terapan pada level nasional tahun 2023	Ilmu komunikasi Dakwah
5	KPI IAIN Pekalongan	Menjadi program studi terkemuka dan kompetitif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang komunikasi dan penyiaran Islam berwawasan keindonesiaan pada tingkat nasional pada tahun 2036	Ilmu komunikasi Teknologi komunikasi Dakwah Nasionalisme

No.	Prodi	Visi	Core of Value
6	KPI IAIN Salatiga	Pada Tahun 2030 Menjadi Jurusan yang Kompeten dan Unggul dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam Berbasis Teknologi Komunikasi dan Informasi	Ilmu komunikasi Teknologi komunikasi Dakwah
7	KPI IAIN Tulungagung	Unggul dalam menghasilkan lulusan yang kreatif, produktif dan inovatif di bidang <i>broadcasting</i> tahun 2020	Teknologi komunikasi
8	Ilmu Komunikasi UMS	Pada tahun 2029, Prodi Ilmu Komunikasi UMS menjadi pusat pendidikan dan pengembangan IPTEKS Ilmu Komunikasi dengan keunggulan di bidang media berdasarkan nilai-nilai Islam dan memberi arah perubahan	Ilmu komunikasi Teknologi komunikasi Nilai-nilai Islam
9	Ilmu Komunikasi UMY	Program Studi Ilmu Komunikasi UMY, pada tahun 2025 menjadi program studi yang unggul dalam mengembangkan kajian	Ilmu Komun-ikasi Multikul-turalisme Nilai-nilai Islam

No.	Prodi	Visi	Core of Value
		komunikasi dengan perspektif multikultur di level ASEAN, dengan bertumpu kepada penguatan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam	
10	Ilmu Komunikasi UM Magelang	Menjadi pusat pendidikan Ilmu Komunikasi yang unggul dan Islami di bidang Komunikasi Bisnis berbasis media dan digital	Ilmu Komunikasi Bisnis Teknologi komunikasi Nilai-nilai Islam

Berdasarkan tabel di atas sudah dapat dilihat dengan cukup jelas persamaan dan perbedaan *core of value* dari prodi-prodi kompetitor KPI IAIN Surakarta. Dari sepuluh prodi tersebut dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan kesamaan *core of value*.

Secara umum terdapat perbedaan yang jelas antara Prodi KPI (PTKIN) dengan Prodi Ilmu Komunikasi (PTKI). Meskipun sama-sama berada di bawah payung perguruan tinggi yang membawa nama Islam, namun memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut yaitu dalam memosisikan Islam. Pada Prodi Ilmu Komunikasi (PTKI) Islam diperankan sebagai penjaga moral. Ini tercermin dari kata “islami” atau “sesuai dengan nilai-nilai Islam”. Sementara pada Prodi KPI (PTKIN) Islam diberikan peran secara lebih lengkap berupa penyiaran Islam atau dakwah. Kemampuan yang dikehendaki pada para lulusannya sebagaimana sudah dijelaskan di atas yaitu pada aspek ilmu, keterampilan dan akhlak.

Core of value ini menjadi karakter yang membedakan dengan jelas antara Prodi KPI (PTKIN) dengan Prodi Ilmu Komunikasi (PTKI) terlebih lagi dengan Prodi Ilmu Komunikasi dari kampus umum baik negeri maupun swasta. Karakter ini memberikan posisi yang jelas sekaligus nilai lebih bagi Prodi KPI di antara prodi-prodi sejenis yang berada pada rumpun Ilmu Komunikasi. Posisi dan nilai lebih yang dimaksud adalah dakwah. Dengan *core of value* ini lulusan Prodi KPI memiliki peluang karir dan memainkan peran yang lebih luas di masyarakat dibandingkan lulusan dari Prodi Ilmu Komunikasi dari kampus PTKI dan kampus umum.

Sementara itu pada kluster PTKIN, berdasarkan tabel di atas Prodi KPI bisa digolongkan menjadi dua kelompok yaitu, *pertama*, prodi yang memiliki *core of value* pada dua unsur yaitu Ilmu Komunikasi dan Dakwah. Ada empat prodi yang memilih fokus pada dua unsur ini yaitu KPI UIN Sunan Kalijaga, KPI UIN Walisongo, KPI IAIN Purwokerto, dan KPI IAIN Kudus.

Kedua, prodi yang memiliki *core of value* bukan hanya pada unsur Ilmu Komunikasi dan Dakwah tapi juga fokus pada teknologi komunikasi. Pada kelompok kedua ini selain fokus pada Ilmu Komunikasi dan Dakwah juga memberikan perhatian besar pada teknologi komunikasi. Mereka akan mengarahkan mahasiswa selain menguasai Ilmu Komunikasi dan Dakwah juga secara khusus memiliki keahlian dalam bidang teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi yang dimaksud tentunya sesuai perkembangan teknologi yang terbaru. Menurut peneliti ini menjadi nilai lebih untuk bersaing dengan prodi-prodi pada kelompok pertama. Ada tiga prodi yang mengambil fokus pada teknologi komunikasi yaitu Prodi KPI IAIN Salatiga, KPI IAIN Pekalongan dan KPI IAIN Tulungagung.

Prodi KPI IAIN Salatiga dan KPI IAIN Pekalongan secara tersurat menyebutkan tiga unsur sebagai *core of value* dalam

visi mereka yaitu Ilmu Komunikasi, Dakwah dan teknologi komunikasi. Sementara Prodi KPI IAIN Tulungagung dalam visinya menyebutkan teknologi komunikasi sebagai satu-satunya *core of value* secara sangat spesifik yaitu *broadcasting*. Meskipun visi prodi KPI IAIN Tulungagung tidak mencantumkan Ilmu Komunikasi dan Dakwah sebagai *core of value* namun karena berada pada kelompok PTKIN maka secara otomatis Ilmu Komunikasi dan Dakwah juga menjadi *core of value*.

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan ada lima unsur yang menjadi *core of value* pada visi prodi-prodi yang menjadi kompetitor Prodi KPI IAIN Surakarta yaitu: Ilmu Komunikasi, Dakwah, Teknologi Komunikasi, multikulturalisme, dan nasionalisme. Untuk Prodi KPI (PTKIN) unsur Ilmu Komunikasi dan Dakwah secara otomatis harus menjadi *focus of value* visi yang dirumuskan. Rumusan visi Prodi KPI yang hanya berfokus pada dua unsur ini tidak bisa untuk membangun karakter yang membedakan dengan Prodi KPI lainnya. Dengan demikian setiap Prodi KPI harus menambah unsur lainnya sebagai bagian dari *focus of value* visi prodi sehingga memiliki karakter yang membedakan dengan Prodi KPI lainnya.

Program Studi KPI IAIN Surakarta menambahkan unsur teknologi komunikasi sebagai bagian dari *focus of value*. Unsur ini sangat penting karena pemanfaatan teknologi menjadi suatu keniscayaan dalam komunikasi dan dakwah dewasa ini. Tanpa menguasai teknologi komunikasi terbaru maka akan tertinggal bahkan tergantikan oleh yang lain.

Selain itu Prodi KPI IAIN Surakarta juga menambahkan kearifan lokal sebagai bagian dari *focus of value*. Unsur ini penting karena dimaksudnya sebagai pembentuk karakter yang khas bagi Prodi KPI IAIN Surakarta. Lokal wisdom yang dimaksud adalah budaya Islam Jawa. Secara geografis dan historis Prodi KPI IAIN Surakarta diuntungkan karena berada di tengah pusat budaya

Islam Jawa. Berdasarkan tabel di atas unsur ini belum diambil oleh satu pun di antara sepuluh prodi yang menjadi kompetitor Prodi KPI IAIN Surakarta.

Apabila divisualisasikan berikut bagan yang menggambarkan peta *core of value* visi Prodi KPI IAIN Surakarta dan prodi-prodi lainnya yang menjadi kompetitor:

KAMPUS PTKIN

Kluster 1

Core of value:
Ilmu Komunikasi
Dakwah

KAMPUS PTKI

Core of value:
Ilmu Komunikasi
Teknologi Komunikasi
Nilai-nilai Islam

Kluster 2

Core of value:
Ilmu Komunikasi
Dakwah
Teknologi Komunikasi

Prodi KPI IAIN Surakarta

Core of value:
Ilmu Komunikasi
Dakwah
Teknologi Komunikasi
Kearifan lokal

Saat ini Prodi KPI IAIN Surakarta memiliki tiga konsentrasi yaitu jurnalistik, *public relations* dan *broadcasting*. Konsentrasi jurnalistik disediakan untuk memfasilitasi mahasiswa yang ingin menjadi jurnalis pada media cetak atau portal berita online. Konsentrasi *public relations* dibuka untuk memfasilitasi mahasiswa yang ingin menjadi praktisi PR, *event organizer*, mematangkan kemampuan *public speaking* dan sebagainya. Sementara konsentrasi *broadcasting* memfasilitasi mahasiswa untuk melatih skill sebagai penyiar, reporter, *cameraman*, fotografer, pekerja film dan sebagainya.

Di antara tiga konsentrasi ini, *broadcasting* terlihat lebih berkembang dan produktif dibandingkan dua konsentrasi yang lain. Berdasarkan penuturan dari Muhammad Iqbal (sumber: FGD 14-10-2020) KPI IAIN Surakarta dikenal oleh mahasiswa KPI di kampus-kampus lain karena cukup produktif membuat

karya dan diunggah di sosial media terutama instagram dan youtube. Produktifitas ini didorong oleh sejumlah faktor pendukung yaitu: memiliki laboratorium sendiri (tv dan radio), dibimbing langsung oleh praktisi (tv dan film), dan memiliki PERMATA TV dan RADEKA FM.

C. SCIENTIFIC VISION PROGRAM STUDI

1. Bidang Pendidikan (Kurikulum dan Peta Mata Kuliah)

Distingsi dan keunggulan yang dapat diklasifikasikan pada Prodi KPI dibandingkan dengan prodi lain, baik dalam satu fakultas, maupun dalam lingkup institut, salah satunya dapat ditinjau melalui sebaran mata kuliah sebagai bagian dari implementasi kurikulum bidang pendidikan. Dapat dikatakan bahwa Prodi KPI merupakan Prodi berbasis praktik yang paling berbeda di lingkungan IAIN Surakarta karena hanya ada satu Prodi bidang komunikasi dan media, yakni Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Ditinjau dari arah pelaksanaan kurikulum guna mencetak lulusan pun, Prodi KPI adalah Prodi yang memang secara khusus berupaya untuk mencetak praktisi media dan komunikasi yang terintegrasi dengan nilai keislaman dan kearifan lokal, baik itu para pekerja media penyiaran, jurnalis, Public Relation, maupun bidang-bidang praktis komunikasi lainnya yang relevan. Mendukung distingsi Prodi ini, berikut sejumlah data untuk sebaran mata kuliah yang menjadi kewajiban dan pilihan bagi seluruh mahasiswa Prodi KPI:

Pertama adalah Mata Kuliah Umum (MKU) wajib institut yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Prodi KPI. MKU ini merupakan sejumlah mata kuliah yang diberikan pada saat semester 1 dan wajib untuk diambil oleh semua mahasiswa di Prodi KPI. Mata kuliah dalam MKU ini biasanya terdiri dari sejumlah mata kuliah mengenai ilmu sosial dan keislaman.

Tabel 13. Mata Kuliah Umum (MKU)/Wajib Institut

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	INS 201	Pancasila	2
2	INS 202	Pendidikan Kewarganegaraan	2
3	INS 203	Sejarah Peradaban Islam	2
4	INS 204	Islam dan Budaya Jawa	2
5	INS 205	Ilmu Kalam	2
6	INS 206	Akhlak dan Tasawuf	2
7	INS 207	Metodologi Studi Islam	2
8	INS 208	Filsafat Ilmu	2
9	INS 209	Bahasa Indonesia	2
10	INS 210	Kewirausahaan Islami	2

Kedua, Mata Kuliah Pendukung (MKP) yang wajib diambil dalam tataran fakultas. Mata kuliah ini terdiri dari 3 mata kuliah, yakni PPL/KKL, KKN, dan skripsi, dimana sebaran mata kuliah ini wajib untuk diambil karena menjadi syarat kelulusan mahasiswa dalam menyelesaikan pembelajaran. Implementasinya, mata kuliah yang merujuk pada MKP ini harus selesai terlebih dahulu karena merupakan persyaratan agar mahasiswa dapat menempuh ujian akhir untuk menyanggah gelar sarjananya.

Tabel 14. Mata Kuliah Pendukung (MKP)/Wajib Fakultas

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	KPI 15 435	PPL KKL	4
2	KPI 15 436	KKN	4
3	KPI 15 637	Skripsi	6

Selanjutnya adalah Mata Kuliah Inti (MKI) yang wajib ditempuh dan diselesaikan mahasiswa KPI. MKI merupakan muatan mata kuliah wajib yang dapat merepresentasikan bidang kajian komunikasi yang ditempuh mahasiswa. MKI secara

garis besar merujuk pada mata kuliah seputar kajian atau teori komunikasi, komunikasi terapan, komunikasi praktis, serta keterkaitan komunikasi dengan bidang-bidang kajian lainnya. Dalam hal ini, MKI secara langsung mampu mewakili bagaimana Prodi KPI memang dirumuskan sebagai Prodi yang berupaya mencetak lulusan dengan bekal keilmuan yang mendalam mengenai kajian komunikasi, baik secara teori maupun praktik. Selain itu, muatan dalam sebaran MKI ini juga disesuaikan dengan konsentrasi peminatan Prodi yang terdiri dari Jurnalistik, Penyiaran (*Broadcasting*), dan Public Relations (PR).

Tabel 15. Mata Kuliah Inti (MKI)/ Wajib Program Studi

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	KPI 15 301	Ilmu Komunikasi	3
2	KPI 15 302	Teori Komunikasi	3
3	KPI 15 304	Jurnalistik	3
4	KPI 15 203	Komunikasi Massa	2
5	KPI 15 205	Dasar-dasar Penyiaran	2
6	KPI 15 209	Psikologi Komunikasi	2
7	KPI 15 239	Sosiologi	2
8	KPI 15 206	Public Relation	2
9	KPI 15 207	Periklanan	2
10	KPI 15 308	Sosiologi Komunikasi	3
11	KPI 15 312	Desain Grafis	3
12	KPI 15 228	Ushul Fiqh	2
13	KPI 15 229	Ulumul Quran	2
14	KPI 15 230	Ulumul Hadis	2
15	KPI 15 231	Logika	2
16	KPI 15 222	Bahasa Arab	2
17	KPI 15 221	Bahasa Inggris	2
18	KPI 15 210	Komunikasi Antar Budaya	2

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
19	KPI 15 211	Teknik Fotografi	2
20	KPI 15 220	Statistik Sosial	2
21	KPI 15 314	Tek. Inf.	3
22	KPI 15 315	Jurnalistik Online	3
23	KPI 15 317	MPK Kualitatif	3
24	KPI 15 318	MPK Kuantitatif	3
25	KPI 15 227	Manajemen Dakwah	2
26	KPI 15 232	Fiqh	2
27	KPI 15 233	Tafsir	2
28	KPI 15 234	Hadis	2
29	KPI 15 216	Metodologi Penelitian	2
30	KPI 15 223	Ilmu Dakwah	2
31	KPI 15 224	Filsafat Dakwah	2
32	KPI 15 225	Sejarah Dakwah	2
33	KPI 15 226	Public Speaking	2
34	KPI 15 219	Kajian Media Islam	2
35	KPIJ15 302	Penulisan artikel*	3
36	KPIJ15 306	Penulisan Feature*	3
37	KPIJ15 201	Manajemen Pers*	2
38	KPIJ15 303	Jurnalisme Investigasi*	3
39	KPIJ15 305	Jurnalistik Foto*	3
40	KPIJ15 307	Layout*	3
41	KPIJ15 308	Produksi Media Cetak*	3
42	KPIJ15 203	Hukum dan Etika* Jurnalistik*	2
43	KPIB15 201	Manajemen Penyiaran**	2
44	KPIB15 205	Teknik Reportase**	2
45	KPIB15 307	Produksi Siaran Radio**	3
46	KPIB15 304	Programming dan editing	3

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
47	KPIB15 308	Produksi Siaran Televisi**	3
48	KPIB15 302	Teknik Kamera**	3
49	KPIB15 306	Sinematografi**	3
50	KPIB15 203	Hukum dan Etika Penyiaran**	2
51	KPIP15 201	Manajemen PR***	2
52	KPIP15 206	CSR***	2
53	KPIP15 205	Media Relation***	2
54	KPIP15 304	Protokoler dan MC***	3
55	KPIP15 308	Riset PR***	2
56	KPIP15 302	Human Relations***	3
57	KPIP15 203	Marketing PR***	2
58	KPIP15 309	Perencanaan Komunikasi PR***	3
59	KPIP15 307	Event Organizer	3
60	KPI 15 237	Khitobah	2
61	KPI 15 238	Komunikasi Politik	2

Keterangan :

- * MK Konsentrasi Jurnalistik (KPIJ)
- ** MK Konsentrasi Broadcasting (KPIB)
- *** MK Konsentrasi Public Relations (KPIP)

Keempat, Mata Kuliah Pilihan (MKP) Program Studi. Mata kuliah ini merujuk pada sebaran mata kuliah yang dapat dipilih oleh mahasiswa dan tidak harus ditempuh secara keseluruhan. Mahasiswa KPI dibebaskan untuk memilih mana saja mata kuliah yang menjadi pilihan mereka dan mampu mendukung konsentrasi yang ditempuh. Mata kuliah ini biasanya disediakan untuk memfasilitasi mahasiswa yang ingin belajar bidang

konsentrasi lain, tetapi tetap mendukung konsentrasi yang sedang ditempuhnya.

Tabel 16. Mata Kuliah Pilihan (MKP)/Pilihan Program Studi

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	KPIJ15 301	Penulisan Artikel	3
2	KPIJ15 302	Penulisan Feature	3
3	KPIJ15 303	Jurnalisme Investigasi	3
4	KPIB15 304	Teknik Kamera	3
5	KPIB15 305	Programing dan editing	3
6	KPIB15 306	Sinematografi	3
7	KPIP15 307	Human Relation	3
8	KPIP15 308	Protokoler dan MC	3
9	KPIP15 309	Event Organizer	3

Secara lebih jelas, sebaran setiap mata kuliah yang dapat ditempuh oleh mahasiswa KPI dalam setiap semesternya, sekaligus disesuaikan dengan konsentrasi peminatan masing-masing yang dimulai pada semester 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Mata Kuliah Semester 1

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	INS 201	Pancasila	2
2	INS 202	Pendidikan Kewarganegaraan	2
3	KPI 15 222	Bahasa Arab	2
4	KPI 15 221	Bahasa Inggris	2
5	INS 207	Metodologi Studi Islam	2
6	KPI 15 228	Ushul Fiqh	2
7	KPI 15 301	Ilmu Komunikasi	3
8	KPI 15 299	Ulumul Quran	2
9	KPI 15 230	Ulumul Hadis	2

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
10	INS 208	Filsafat Ilmu	2
Jumlah			21

Tabel 18. Mata Kuliah Semester 2

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	KPI 15 233	Tafsir	2
2	KPI 15 234	Hadits	2
3	INS 205	Ilmu kalam	2
4	INS 209	Bahasa Indonesia	2
5	KPI 15 223	Ilmu Dakwah	2
6	KPI 15 203	Komunikasi Massa	2
7	KPI 15 302	Teori Komunikasi	3
8	KPI 15 231	Logika/Mantiq	2
9	INS 203	Sejarah Peradaban Islam	2
10	KPI 15 232	Fiqh	2
Jumlah			22

Tabel 19. Mata Kuliah Semester 3

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	INS 206	Akhlak dan Tasawuf	2
2	KPI 15 225	Sejarah Dakwah	2
3	KPI 15 316	Metodologi Penelitian	3
4	KPI 15 304	Jurnalistik	3
5	KPI 15 205	Dasar-dasar Penyiaran	2
6	KPI 15 209	Psikologi Komunikasi	2
7	KPI 15 206	Public Relation	2
8	KPI 15 207	Periklanan	2

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
9	KPI 15 239	Sosiologi	2
Jumlah			21

Tabel 20. Mata Kuliah Semester 4 Konsentrasi Jurnalistik

KONSENTRASI JURNALISTIK			
NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	KPI 15 211	Teknik Fotografi	2
2	KPI 15 308	Sosiologi Komunikasi	3
3	KPI 15 220	Statistik Sosial	2
4	KPI 15 224	Filsafat Dakwah	2
5	KPI 15 314	Teknologi Informasi	3
6	KPIJ15 201	Manajemen Pers	2
7	KPIJ15 302	Penulisan artikel	3
8	KPIJ15 203	Hukum dan Etika Jurnalistik	2
9	KPI15 304	Teknik Kamera	3
10	KPI15 307	Human Relations	
Jumlah			22

Tabel 21. Mata Kuliah Semester 4 Konsentrasi *Broadcasting*

KONSENTRASI BROADCASTING			
NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	KPI 15 211	Teknik Fotografi	2
2	KPI 15 308	Sosiologi Komunikasi	3
3	KPI 15 220	Statistik Sosial	2
4	KPI 15 224	Filsafat Dakwah	2
5	KPI 15 314	Teknologi Informasi	3
6	KPIB15 201	Manajemen Penyiaran	2

KONSENTRASI BROADCASTING			
NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
7	KPIB15 302	Teknik Kamera	3
8	KPIB15 203	Hukum dan Etika Penyiaran	2
9	KPI15 301	Penulisan Artikel	3
10	KPI15 307	Human Relations	
Jumlah			22

**Tabel 22. Mata Kuliah Semester 4
Konsentrasi *Public Relations***

KONSENTRASI PUBLIC RELATIONS			
NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	KPI 15 211	Teknik Fotografi	2
2	KPI 15 308	Sosiologi Komunikasi	3
3	KPI 15 220	Statistik Sosial	2
4	KPI 15 224	Filsafat Dakwah	2
5	KPI 15 314	Teknologi Informasi	3
6	KPIP15 201	Manajemen PR	2
7	KPIP15 302	Human Relations	3
8	KPIP15 203	Marketing PR	2
9	KPI15 304	Teknik Kamera	3
10	KPI15 301	Penulisan Artikel	
Jumlah			22

Tabel 23. Mata Kuliah Semester 5 Konsentrasi Jurnalistik

KONSENTRASI JURNALISTIK			
NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	INS 210	Kewirausahaan Islami	2

KONSENTRASI JURNALISTIK			
NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
2	KPI 15 312	Desain Grafis	3
3	KPI 15 318	MPK Kuantitatif	3
4	KPI 15 315	Jurnalistik Online	3
5	INS 204	Islam dan Budaya Jawa	2
6	KPIJ15 303	Jurnalisme Investigasi	3
7	KPIJ15 305	Jurnalistik Foto	3
8	KPI15 308	Protokoler dan MC	3
9	KPI15 305	Programing dan Editing	
Jumlah			22

Tabel 24. Mata Kuliah Semester 5 Konsentrasi *Broadcasting*

KONSENTRASI BROADCASTING			
NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	INS 210	Kewirausahaan Islami	2
2	KPI 15 312	Desain Grafis	3
3	KPI 15 318	MPK Kuantitatif	3
4	KPI 15 315	Jurnalistik Online	3
5	INS 15 204	Islam dan Budaya Jawa	2
6	KPIB15 304	Programing dan Editing	3
7	KPIB15 205	Teknik Reportase	2
8	KPI15 308	Protokoler dan MC	3
9	KPI15 303	Jurnalisme Investigasi	
Jumlah			21

**Tabel 25. Mata Kuliah Semester 5
Konsentrasi *Public Relations***

KONSENTRASI PUBLIC RELATIONS			
NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	INS 210	Kewirausahaan Islami	2
2	KPI 15 312	Desain Grafis	3
3	KPI 15 318	MPK Kuantitatif	3
4	KPI 15 315	Jurnalistik Online	3
5	INS 204	Islam dan Budaya Jawa	2
6	KPIP15 304	Protokoler dan MC	3
7	KPIP15 205	Media Relations	2
8	KPI15 303	Jurnalisme Investigasi	3
9	KPI15 305	Programming dan Editing	
Jumlah			21

Tabel 26. Mata Kuliah Semester 6 Konsentrasi Jurnalistik

KONSENTRASI JURNALISTIK			
NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	KPI 15 227	Manajemen Dakwah	2
2	KPI 15 226	Public Speaking	2
3	KPI 15 317	MPK Kualitatif	3
4	KPI 15 210	Komunikasi Antar Budaya	2
5	KPI 15 219	Kajian Media Islam	2
6	KPIJ15 306	Penulisan Feature	3
7	KPIJ15 307	Layout	3
8	KPIB15 306	Sinematografi	3
9	KPIP15 309	Event Organizer	
Jumlah			21

Tabel 27. Mata Kuliah Semester 6 Konsentrasi *Broadcasting*

KONSENTRASI BROADCASTING			
NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	KPI 15 227	Manajemen Dakwah	2
2	KPI 15 226	Public Speaking	2
3	KPI 15 317	MPK Kualitatif	3
4	KPI 15 210	Komunikasi Antar Budaya	2
5	KPI 15 219	Kajian Media Islam	2
6	KPIB15 306	Sinematografi	3
7	KPIB15 307	Produksi Siaran Radio	3
8	KPIJ15 302	Penulisan Feature	3
9	KPIP15 309	Event Organizer	
Jumlah			22

**Tabel 28. Mata Kuliah Semester 6
Konsentrasi *Public Relations***

KONSENTRASI PUBLIC RELATIONS			
NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	KPI 15 227	Manajemen Dakwah	2
2	KPI 15 226	Public Speaking	2
3	KPI 15 417	MPK Kualitatif	3
4	KPI 15 210	Komunikasi Antar Budaya	2
5	KPI 15 219	Kajian Media Islam	2
6	KPIP15 206	CSR	2
7	KPIP15 307	Event Organizer	3
8	KPIP15 208	Riset-Riset PR	2
9	KPIB15 306	Sinematografi	3
10	KPIJ15 302	Penulisan Feature	
Jumlah			21

Tabel 29. Mata Kuliah Semester 7 Konsentrasi Jurnalistik

KONSENTRASI JURNALISTIK			
NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	KPIJ15 308	Produksi Media Cetak	3
2	KPI 15 435	PPL KKL	4
3	KPI 15 436	KKN	4
4	KPI 15 237	Khitobah	2
5	KPI 15 238	Komunikasi Politik	2
Jumlah			15

Tabel 30. Mata Kuliah Semester 7 Konsentrasi *Broadcasting*

KONSENTRASI BROADCASTING			
NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	KPIB15 308	Produksi Siaran Televisi	3
2	KPI 15 435	PPL KKL	4
3	KPI 15 436	KKN	4
4	KPI 15 437	Khitobah	2
5	KPI 15 438	Komunikasi Politik	2
Jumlah			15

**Tabel 31. Mata Kuliah Semester 7
Konsentrasi *PublicRelations***

KONSENTRASI PUBLIC RELATIONS			
NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	KPIP15 309	Perencanaan Komunikasi PR	3
2	KPI 15 435	PPL KKL	4
3	KPI 15 436	KKN	4
4	KPI 15 437	Khitobah	2

KONSENTRASI PUBLIC RELATIONS			
NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
5	KPI 15 438	Komunikasi Politik	2
Jumlah			15

Tabel 32. Mata Kuliah Semester 8

NO	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS
1	KPI 15 637	Skripsi	6
Jumlah			6

2. Bidang Penelitian (Roadmap Penelitian)

Penentuan *scientific vision* Prodi KPI pada dasarnya tidak terlepas dari bagaimana kondisi riset ataupun penelitian yang dilakukan secara teratur dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks ini, penentuan visi dan misi Prodi harus sejalan dan relevan dengan pelaksanaan riset sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Baik dosen maupun mahasiswa, pada akhirnya secara tidak langsung harus melakukan riset yang sesuai dengan arahan dan roadmap penelitian yang diatur, diturunkan melalui pedoman dan roadmap institusi, khususnya dalam posisi ini adalah LP2M, lalu pedoman *roadmap* fakultas, dan selanjutnya pedoman dalam *roadmap* Prodi. Sederhananya, Prodi memiliki batasan dan sistematika yang jelas untuk mengarahkan bagaimana sejumlah riset dilakukan oleh dosen dan mahasiswanya agar lebih bervariasi, memberikan pengembangan pada hasil karya riset, serta memungkinkan adanya pembaruan atas riset-riset terdahulu yang telah dilakukan.

a. Riset mahasiswa Prodi KPI

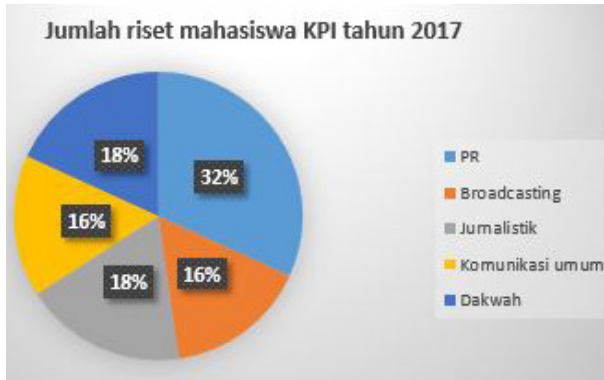
Poin pertama dalam menentukan roadmap penelitian ini dimulai dari bagaimana pendataan mengenai riset yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi KPI, khususnya hasil skripsi yang selesai selama 3 tahun terakhir. Sejumlah data yang dapat diramu dalam kurun waktu tahun 2017- 2019 dan antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Riset (tugas akhir) mahasiswa KPI IAIN Surakarta

Tahun	<i>Public Relations</i>	<i>Broad-casting</i>	Jurna-listik	Komunikasi Umum	Dakwah	Jml
2017	14	7	8	7	8	44
2018	15	3	8	8	5	39
2019	38	12	6	12	28	96

(Sumber : Data akademik FUD IAIN Surakarta)

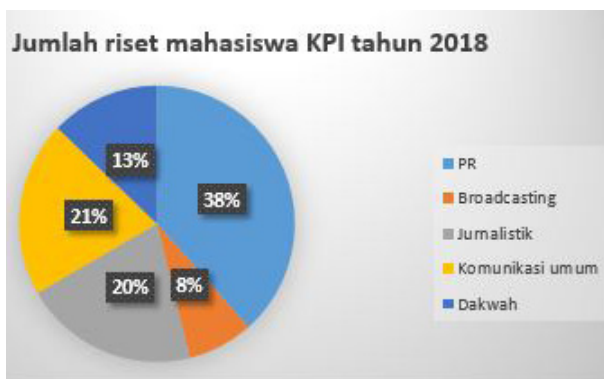
Tercatat pada tahun 2017, total lulusan yang berhasil direkap berdasarkan data akademik dari Prodi KPI dan FUD adalah sebanyak 44 riset mahasiswa. Dalam data ini, terklasifikasi sebanyak 14 riset atau skripsi yang berbicara tentang PR, 7 riset yang membahas tentang *broadcasting*, dan 8 riset yang membahas tentang jurnalistik. Selain itu, ada 7 riset yang membahas tentang kajian komunikasi secara umum dan 8 riset. yang berbicara mengenai bidang dakwah. Dalam sebarannya, mayoritas riset berputar dan membahas mengenai PR, sedangkan untuk bidang kajian lainnya cenderung seimbang. Secara persentase, data sebaran riset mahasiswa dapat ditinjau melalui diagram berikut:



(Sumber : Olah data sekunder)

Gambar 14. Diagram jumlah riset mahasiswa KPI tahun 2017

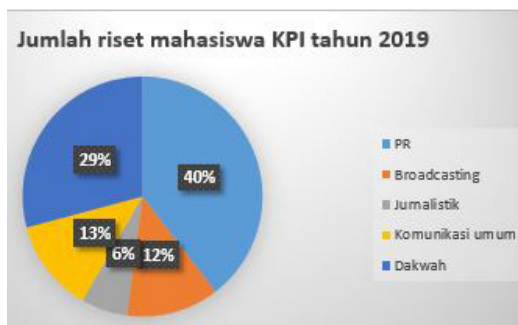
Selanjutnya untuk tahun 2018, data menunjukkan bahwa PR masih menjadi pilihan riset mayoritas yang dilakukan oleh mahasiswa. Sebaran untuk konsentrasi riset berbasis *broadcasting* atau penyiaran sebanyak 3 riset, jurnalistik sebanyak 8, dan komunikasi secara umum sejumlah 8. Terkhusus untuk bidang dakwah, riset tercatat dilakukan sebanyak 5 judul. Total riset cenderung turun dari tahun 2017 dan terdata hanya sebanyak 39 judul riset. Rincian persentase dapat dilihat pada diagram berikut:



(Sumber : Olah data sekunder)

Gambar 15. Diagram jumlah riset mahasiswa KPI tahun 2018

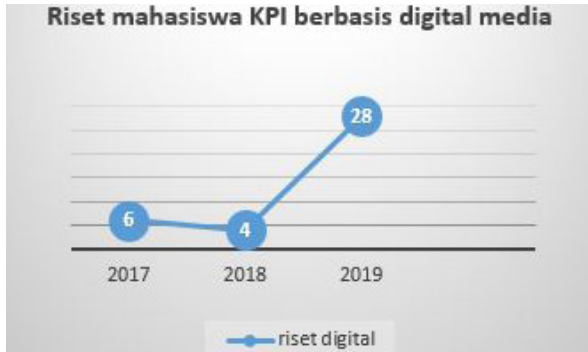
Pada tahun 2019, jumlah riset mengalami tren kenaikan menjadi 96 judul riset. Klasifikasinya adalah PR sebanyak 38, *broadcasting* sebanyak 12, dan jurnalistik 6. Untuk bidang kajian komunikasi secara umum tercatat sebanyak 12 judul riset, sedangkan untuk dakwah sebanyak 28 judul riset. Dalam data tahun 2019 ini, terlihat pergerakan menarik karena bidang dakwah yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yang awalnya hanya 5 judul riset, selanjutnya menjadi naik cukup signifikan yakni menjadi 28 judul. Adapun rincian persentase dari data riset mahasiswa tahun 2019 dapat dilihat pada diagram berikut:



(Sumber : Olah data sekunder)

Gambar 16. Diagram jumlah riset mahasiswa KPI tahun 2019

Selain klasifikasi pada judul riset yang merujuk pada konsentrasi bidang, tren riset mahasiswa KPI juga mulai masuk pada bidang komunikasi digital yang diimplementasikan melalui bidang kajian dakwah dan komunikasi. tercatat sebanyak 6 judul riset mahasiswa berbasis teknologi digital pada tahun 2017; 4 judul riset mahasiswa pada tahun 2018; dan 28 judul riset pada tahun 2019. Terkait kenaikan riset pada tahun 2019 yang cukup signifikan, hal ini juga berimbas pada banyaknya riset ataupun penelitian berbasis digital yang dilakukan oleh mahasiswa pada sejumlah tugas akhirnya yang selesai pada tahun 2019.



Sesuai dengan arahan visi misi Prodi KPI, pada dasarnya lulusan tidak hanya diarahkan untuk unggulnya dan profesional dalam bidang kerja komunikasi praktis, melainkan juga harus dibekali kemampuan dakwah Islam serta kearifan lokal yang tercermin melalui setiap kegiatan dalam perkuliahan, pengabdian, maupun hasil riset yang diciptakan. Terkait hal ini, terdapat beberapa riset ataupun skripsi dari mahasiswa KPI yang merepresentasikan tentang kearifan budaya lokal sebagai refleksi dari perwujudan visi misi prodi dan fakultas. Adapun sejumlah riset dari mahasiswa ini berupaya untuk mengintegrasikan aspek budaya lokal terutama dalam kaitannya dengan bidang kajian dakwah dan komunikasi. Selibuhnya, data dapat dilihat pada grafik berikut:



(Sumber : Olah data sekunder)

Gambar 18. Grafik riset mahasiswa KPI berbasis kearifan lokal

Melalui paparan di atas, tercatat sebanyak 10 riset berbasis kearifan lokal yang disesuaikan dengan bidang komunikasi maupun dakwah pada sebaran tahun 2019; tahun 2018 sebanyak 4 judul riset; serta tahun 2017 sebanyak 2 judul riset. Dalam data ini, diperoleh simpulan bahwa tahun 2017 dan 2018 dinilai belum mampu merepresentasikan bagaimana aspek kearifan lokal dioptimalkan dalam sebaran riset yang dilakukan mahasiswa. Namun demikian, di tahun 2019, dikarenakan kuantitas riset dan lulusan yang semakin meningkat cukup signifikan, maka kemudian aspek bahasan kearifan lokal mulai dikembangkan dan diarahkan kepada mahasiswa untuk memperkaya riset yang dihasilkan. Hal ini bertujuan untuk memperkaya variasi dalam arah penelitian mahasiswa sehingga mereka mampu mengimplementasikan sejumlah aspek dalam kehidupan dalam praktik perkuliahan serta riset yang dilakukan. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan arah tujuan dari visi dan misi Prodi KPI dan fakultas sebagai rujukan visioner program pengembangan sampai tahun 2034.

Melalui ulasan di atas, dapat dikatakan bahwa arahan riset yang dilakukan oleh mahasiswa KPI selama tiga tahun terakhir, yakni mulai tahun 2017-2019, pada dasarnya mengalami peningkatan dalam segi kuantitas, seiring dengan naiknya jumlah lulusan dalam 3 tahun terakhir. Selain itu, untuk bidang kajian dalam riset yang dilakukan, terdapat persebaran sesuai dengan bidang praktis komunikasi yang menjadi konsentrasi Prodi KPI. Namun demikian, mayoritas riset masih didominasi dengan riset-riset dalam bidang komunikasi, khususnya PR atau kehumasan. Hal ini sejalan dengan banyaknya mahasiswa KPI yang mayoritas masuk dalam konsentrasi PR, dibandingkan dengan konsentrasi lainnya, yakni *Broadcasting* atau Jurnalistik.

b. Riset Dosen Prodi KPI

Riset ataupun penelitian yang dilakukan oleh tenaga pendidik (dosen) di KPI pada dasarnya sejalan dengan bidang kajian yang

menjadi latar belakang pendidikan yang dijalani sebelumnya. Dalam konteks ini, sejumlah hasil karya dan riset yang telah dilakukan oleh para dosen KPI, terutama dalam kurun waktu 3 tahun, antara tahun 2017-2019, antara lain adalah:

Tabel 3. Karya dan riset Dosen Prodi KPI

No	Nama Dosen	Karya dan riset
1	Agus Sriyanto, M. Si.	Mahasiswa dan Keputusan Memilih Jurusan (Analisis Kuantitatif Pada Mahasiswa KPI IAIN Surakarta Tahun 2017/2018) https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-balagh/article/view/1386/0
2	Abraham Zakky Zulhazmi, MA. Hum.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanggulangi Hoaks dan Ujaran Kebencian Bermuatan Isu Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan di Tahun Politik https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-balagh/article/view/1833 b. Mendulang Suara Generasi Milenial Muslim: Citra Ketua Umum PPP M. Romahurmuziy di Media Sosial https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/shahih/article/view/1377 c. Da'wa, Muslim Millennials and Social Media https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/lentera/article/view/1235 d. Komunikasi Politik Kontestan Pilkada Jawa Tengah 2018 http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/1749

No	Nama Dosen	Karya dan riset
3	Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.	<ul style="list-style-type: none"> a. Resistensi Perempuan Terhadap Tradisi-Tradisi di Pesantren Analisis Wacana Kritis Terhadap Novel Perempuan Berkalung Sorban https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/15520 b. Pluralisme Pemahaman Keagamaan Santri di Surakarta http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-balagh/article/view/352 c. Tren Pengembangan Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Transformasi IAIN Menjadi UIN Surakarta http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-balagh/article/view/1665/0
4	Dr. Sarbini, M.Ag.	<ul style="list-style-type: none"> a. Coastal Community Response to the Movement of Literacy: a study on literacy culture in Demak pesantren's https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/abs/2018/22/e3sconf_scifimas2018_07004/e3sconf_scifimas2018_07004.html b. Menggagas Pendidikan Anti Jahiliyah (Kebodohan, Al-Jahiliyyah) Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 8 (01), 1-20 vol: issue : 2019

No	Nama Dosen	Karya dan riset
5	Dr. Muhammad Fahmi, M.A.	<p>Diskursus Islam Nusantara dalam Representasi Media Massa http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/126</p> <p>Diskursus Islam dalam Konstruksi Media http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/humbud/article/view/3214</p>
6	Fathan, M.Si.	<p>a. Komunikasi Politik Kontestan Pilkada Jawa Tengah 2018 http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/1749</p> <p>b. Analisis Wacana Kritis Berita “Kematian Terduga Teroris Siyono” di Harian Solopos http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-balagh/article/view/1088</p>
7	Eny Susilowati, M. Si.	Kepuasan Mahasiswa KPI IAIN Surakarta dalam Pemilihan Konsentrasi Program Studi http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-balagh/article/view/1388
8	Joni Rusdiana, M.I. Kom.	The Ethnography Study of Tablighi Jamaat’s Da’wah Communication in the Symbolic Interactionism Perspective http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/isjoust/article/view/2234

No	Nama Dosen	Karya dan riset
9	Rhesa Zuhriya B.P., M.I. Kom.	a. Strategi Media Relations PDAM Surakarta dalam Upaya Memper- tahkan Citra Perusahaan https:// journal.iain-samarinda.ac.id/index. php/lentera/article/view/1638 b. Kepuasan Mahasiswa KPI IAIN Surakarta dalam Pemilihan Konsentrasi Program Studi http://ejournal. iainsurakarta.ac.id/index.php/al- balagh/article/view/1388 c. The Construction of Tionghoa Ethnic Stereotype in Ngenest Movie http:// jkom.upnjatim.ac.id/index.php/jkom/ article/view/24 d. Perempuan dan Kontes Kecantikan https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/ article/view/785
10	Mei Candra Mahardika, M.A.	Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Pada Periode 2012-2014. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Melalui uraian data di atas, dapat dikatakan bahwa riset yang dilakukan para dosen KPI pada dasarnya beragam. Sejumlah dosen berasal dari bidang dakwah, keislaman, maupun komunikasi dan penyiaran Islam. Di samping itu, ada pula beberapa dosen yang secara murni berasal dari bidang kajian ilmu komunikasi umum. Maka dari itu, hal ini berpengaruh terhadap hasil karya riset yang dilakukan, mulai dari riset

mengenai dakwah, kajian ilmu komunikasi secara teoritis dan praktis, maupun riset keislaman dan sosial. Namun demikian, semuanya terintegrasi menjadi satu dalam Prodi KPI guna upaya untuk mewujudkan implementasi visi misi dan arahan Prodi agar sesuai dengan ekspektasi lulusan yang diharapkan. Lebih jauh, riset-riset dosen KPI agar selanjutnya mampu diarahkan pada bidang kajian yang lebih spesifik untuk melengkapi khazanah keilmuan dalam Prodi KPI agar lebih merata dan terklasifikasi dengan baik.

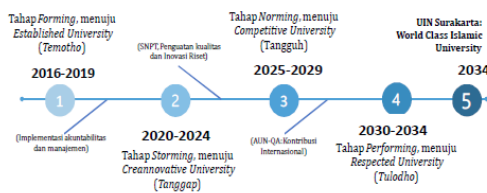
Selain hasil karya melalui riset dosen, Prodi KPI tercatat juga melakukan sejumlah pengabdian masyarakat sebagai bentuk implementasi operasional dari pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi. Adapun pengabdian masyarakat ini merujuk pada pengabdian yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok dalam ranah keprodian. Berdasarkan data, terkhusus pada pengabdian masyarakat yang dikelola oleh Prodi KPI mayoritas merujuk pada pelatihan literasi media dalam upaya menganggulangi serta mengantisipasi maraknya hoaks di masyarakat. Mengingat, KPI adalah Prodi dengan basis keilmuan yang dekat dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi media sehingga dalam praktik pengabdianannya, perlu adanya kesesuaian antara latar belakang keilmuan, arahan visoner Prodi, sekaligus kebutuhan yang relevan dan dekat dengan kehidupan masyarakat.

Terkait dengan paparan data riset mahasiswa dan dosen Prodi KPI di atas, guna menyusun dan merumuskan *scientific vision* selanjutnya yang digunakan sebagai pedoman Prodi KPI ke depan, perlu adanya *roadmap* yang jelas untuk mengarahkan bagaimana riset harus dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Prodi KPI. Adanya *roadmap* ini tentu harus berpijak dari bagaimana turunan *roadmap* yang telah ditentukan oleh institusi melalui

LP2M sebagai lembaga yang membawahi tentang pengelolaan dan alokasi penelitian di lingkungan kampus.

B. Rencana Induk Pengembangan IAIN Surakarta 2016-2034 dan RIP di Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Surakarta 2016-2034, dijelaskan milestone menuju visi 2034. Gambar berikut menunjukkan sasaran visi 2034 menjadi *World Class Islamic University* di Asia Tenggara.



Gambar 18. Bagan Tahapan Pengembangan UIN Raden Mas Said Surakarta

Berdasarkan bagan di atas, dapat disimpulkan rencana jangka panjang IAIN Surakarta dalam langkah pengembangan sebagai UIN Raden Mas Said Surakarta pada dasarnya diimplementasikan berdasarkan tahapan sebagai berikut:

Pertama, tahap *forming* tahun 2016-2019 yang diarahkan menuju *Established University*. Tahapan ini memuat kondisi kampus yang difokuskan pada penataan dan penguatan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, sarana dan manajemen (*temotho*). Dalam tahap ini, yaitu pada tahun 2019-2020, IAIN Surakarta ditata dalam proses alih status menuju UIN Raden Mas Said.

Kedua, menuju pada tahap *storming* tahun 2020-2024, yakni proses bagi IAIN Surakarta menuju menuju *creannovative University*. Pada tahap ini kelembagaan IAIN/UIN melakukan pengembangan kreativitas dan berbagai inovasi pengembangan terutama dalam riset dan publikasi ilmiah sehingga kampus responsif terhadap perkembangan nasional (*tanggap*).

Ketiga, masuk pada tahap *norming* di tahun 2025-2029 menuju *Competitive University*. Pada tahap ini, UIN Raden Mas Said Surakarta telah menjadi perguruan tinggi yang kokoh dan mandiri, baik secara keilmuan (pengakuan riset-riset ilmiah sivitas akademika) dan kemandirian dalam pendanaan (*tanggung*).

Selanjutnya *keempat*, tahap *performing* tahun 2030-2034, yaitu tahap mencapai *Respected University*. Pada tahap ini, UIN Raden Mas Said Surakarta menjadi perguruan yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang sains yang terintegrasi dengan kearifan lokal sehingga diakui secara internasional dan dijadikan rujukan oleh perguruan tinggi lain (*tulodho*).

Berdasarkan tahapan dalam pengembangan UIN Raden Mas Said Surakarta, sejumlah rencana strategis penelitian yang dikembangkan bertolak pada rencana strategis mengenai penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah dirumuskan oleh LP2M IAIN Surakarta. Berdasarkan renstra inilah, *roadmap* selanjutnya disusun sebagai pedoman untuk merumuskan bagaimana alokasi dan pelaksanaan penelitian di lingkungan Prodi KPI. Secara rinci, *roadmap* yang dirumuskan untuk mencapai sasaran strategis atas penelitian di lingkungan Prodi KPI adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan mutu tata kelola pelaksanaan penelitian.
 - a) Menyusun rencana strategis terhadap pelaksanaan penelitian yang memuat tentang landasan pengembangan, peta jalan penelitian, sumber daya dalam penelitian, termasuk pula alokasi dana yang mungkin akan digunakan, sasaran program strategis, serta indikator kinerja yang akan berorientasi pada daya saing dan kualitas penelitian.
 - b) Melakukan koordinasi dalam penyusunan rencana penelitian bersama para dosen Prodi berdasarkan

renstra dan roadmap penelitian.

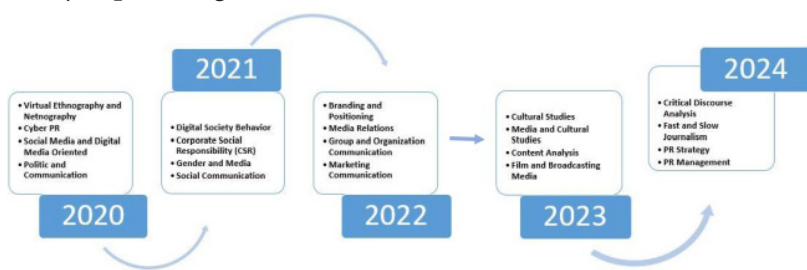
- c) Menyusun pedoman penelitian di setiap tahun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
 - d) Melakukan sosialisasi atas pedoman penelitian, baik dalam forum pertemuan, tertulis, maupun secara *online* sesuai dengan segmentasi pelaku penelitian, yang mana sosialisasi ini dilakukan secara berkala.
 - e) Melakukan review atas pedoman penelitian yang disusun secara berkala.
 - f) Melakukan evaluasi dan pembaruan atas pedoman penelitian yang disusun.
- 2) Peningkatan kemampuan dosen dalam melaksanakan penelitian.
- a) Menyusun pedoman dalam pembentukan kriteria periset, baik secara mandiri ataupun dalam berkelompok.
 - b) Melaksanakan pelatihan atau *workshop* guna meningkatkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam penguasaan metode penelitian dan kepenulisan.
 - c) Menyelenggarakan *workshop* tentang perjurnalan ilmiah bagi dosen dan mahasiswa.
- 3) Peningkatan jumlah kegiatan penelitian.
- a) Menyusun kebijakan terkait dengan program penelitian bagi dosen maupun mahasiswa Prodi sesuai *roadmap*
 - b) Meningkatkan kegiatan penelitian dengan memadukan sejumlah topik-topik yang berkaitan antara integrasi dakwah keislaman, moderasi agama, dan konteks kearifan budaya lokal dengan bidang kajian dalam komunikasi dan penyiaran.
 - c) Meningkatkan kuantitas penelitian terutama dalam membidik tema-tema penelitian berbasis perkembangan

teknologi dan media sebagai basis pembaruan.

- 4) Peningkatan kualitas hasil penelitian yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat dan berdaya saing baik nasional maupun internasional.
 - a) Meningkatkan penelitian dengan topik yang membahas tentang masalah sosial di masyarakat.
 - b) Meningkatkan penelitian dengan paparan hasil yang berbasis isu-isu sosial.
 - c) Meningkatkan penelitian melalui pengawasan dan evaluasi dalam bentuk laboratorium sosial yang sifatnya teratur.
- 5) Peningkatan jumlah hasil penelitian yang dipublikasikan dalam bentuk buku maupun jurnal nasional dan internasional.
 - a) Menyelenggarakan sosialisasi tentang informasi teknis publikasi hasil penelitian dalam bentuk buku dan artikel ilmiah.
 - b) Melaksanakan *workshop* ataupun pelatihan menulis buku, esai, serta artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian.
- 6) Peningkatan jumlah dosen yang memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Paten.
 - a) Melaksanakan sosialisasi tentang informasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Paten.
 - b) Meningkatkan kuantitas dosen dan mahasiswa untuk mendaftarkan hasil penelitiannya untuk memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Paten.
- 7) Peningkatan kerjasama dalam bidang penelitian.
 - a) Meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan.

- b) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pemerintahan, swasta, maupun media.
 - c) Mengembangkan program kolaboratif dalam bidang penelitian
- 8) Peningkatan kajian Islam dan budaya Jawa, moderasi beragama, guna mewujudkan Prodi KPI FUD IAIN Surakarta sebagai Prodi rujukan melalui riset ataupun penelitian.
- a) Meningkatkan forum diskusi untuk menguatkan strategi riset ataupun penelitian.
 - b) Meningkatkan forum-forum kajian yang berbicara mengenai kajian Islam dan budaya Jawa, serta moderasi beragama.
 - c) Meningkatkan riset ataupun penelitian yang membahas tentang tema ataupun isu sosial yang berkenaan dengan kajian Islam dan budaya Jawa, moderasi beragama.

Lebih jelas, roadmap dan arahan bidang penelitian pada Prodi KPI terutama mengenai operasional tema penelitian yang dapat diambil sebagai bahan riset dosen dan mahasiswa dapat ditinjau pada bagan berikut:



Gambar 19. Bagan Roadmap Penelitian Prodi KPI

3. Bidang Pengabdian (Roadmap Pengabdian)

Selain hasil karya melalui riset dosen, Prodi KPI tercatat juga melakukan sejumlah pengabdian masyarakat sebagai bentuk implementasi operasional dari pengamalan Tri Dharma

Perguruan Tinggi. Adapun pengabdian masyarakat ini merujuk pada pengabdian yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok dalam ranah keprodian.

Berdasarkan dokumentasi sejumlah data, terkhusus pada pengabdian masyarakat yang dikelola oleh Prodi KPI mayoritas merujuk pada pelatihan literasi media dalam upaya menganggulangi serta mengantisipasi maraknya hoaks di masyarakat. Mengingat, KPI adalah Prodi dengan basis keilmuan yang dekat dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi media sehingga dalam praktik pengabdian, perlu adanya kesesuaian antara latar belakang keilmuan, arahan visioner Prodi, sekaligus kebutuhan yang relevan dan dekat dengan kehidupan masyarakat.

Menilik pada *roadmap* yang berupaya disusun untuk menentukan arah penelitian Prodi pada poin sebelumnya, maka terkait dengan pengabdian Prodi, sejumlah arahan *roadmap* yang dapat dirumuskan juga disesuaikan dengan rencana strategis dan *roadmap* pengabdian kepada masyarakat yang disusun oleh institusi, khususnya LP2M IAIN Surakarta. Secara rincian, *roadmap* yang dirumuskan untuk mencapai sasaran strategis atas pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Prodi KPI adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan mutu tata kelola pelaksanaan penelitian.
 - a) Menyusun rencana strategis terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang memuat tentang landasan pengembangan, peta jalan pengabdian, sumber daya dalam pengabdian, termasuk pula alokasi dana yang mungkin akan digunakan, sasaran program strategis, serta indikator kinerja yang akan berorientasi pada daya saing dan kualitas hasil pengabdian kepada masyarakat.

- b) Melakukan koordinasi dalam penyusunan rencana pengabdian bersama para dosen Prodi berdasarkan renstra dan *roadmap* pengabdian.
 - c) Menyusun pedoman pengabdian di setiap tahun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
 - d) Melakukan sosialisasi atas pedoman pengabdian, baik dalam forum pertemuan, tertulis, maupun secara *online* sesuai dengan segmentasi subjek dan objek pengabdian, yang mana sosialisasi ini dilakukan secara berkala.
 - e) Melakukan review atas pedoman pengabdian yang disusun secara berkala.
 - f) Melakukan evaluasi dan pembaruan atas pedoman pengabdian yang disusun.
- 2) Peningkatan kemampuan dosen dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- a) Menyusun pedoman dalam pembentukan kriteria subjek pengabdian, baik secara mandiri ataupun dalam berkelompok.
 - b) Melaksanakan pelatihan atau *workshop* guna meningkatkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam penguasaan metode penelitian dan kepenulisan dalam mendukung *output* pengabdian
 - c) Menyelenggarakan *workshop* tentang perjurnalan ilmiah bagi dosen dan mahasiswa.
- 3) Peningkatan jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- a) Menyusun kebijakan terkait dengan program pengabdian bagi dosen maupun mahasiswa Prodi sesuai *roadmap*
 - b) Meningkatkan kegiatan pengabdian dengan memadukan sejumlah topik-topik yang berkaitan antara integrasi dakwah keislaman, moderasi beragama, dan konteks

kearifan budaya lokal dengan bidang kajian dalam komunikasi dan penyiaran.

- c) Meningkatkan kuantitas pengabdian terutama dalam membidik tema-tema penelitian berbasis perkembangan teknologi dan media sebagai basis pembaruan hasil pengabdian.
- 4) Peningkatan kualitas hasil pengabdian yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat dan berdaya saing baik nasional maupun internasional.
 - a) Meningkatkan pengabdian dengan topik yang membahas tentang masalah sosial di masyarakat.
 - b) Meningkatkan pengabdian dengan paparan hasil yang berbasis isu-isu sosial.
 - c) Meningkatkan pengabdian melalui pengawasan dan evaluasi dalam bentuk laboratorium sosial yang sifatnya teratur.
- 5) Peningkatan jumlah hasil pengabdian yang dipublikasikan dalam bentuk buku maupun jurnal nasional dan internasional.
 - a) Menyelenggarakan sosialisasi tentang informasi teknis publikasi hasil pengabdian dalam bentuk buku dan artikel ilmiah.
 - b) Melaksanakan *workshop* ataupun pelatihan menulis buku, esai, serta artikel ilmiah berdasarkan hasil pengabdian.
- 6) Peningkatan jumlah dosen yang memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Paten.
 - a) Melaksanakan sosialisasi tentang informasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Paten.
 - b) Meningkatkan kuantitas dosen dan mahasiswa untuk

mendaftarkan hasil pengabdian untuk memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Paten.

- 7) Peningkatan kerjasama dalam bidang pengabdian.
 - a) Meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam proses pengabdian yang dilakukan.
 - b) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pemerintahan, swasta, maupun media dalam menunjang proses kegiatan pengabdian.
 - c) Mengembangkan program kolaboratif dalam bidang pengabdian.
- 8) Peningkatan kajian Islam dan budaya Jawa, moderasi beragama, guna mewujudkan visi misi Prodi KPI FUD IAIN Surakarta.
 - a) Meningkatkan forum diskusi untuk menguatkan strategi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan.
 - b) Meningkatkan forum-forum kajian yang berbicara mengenai kajian Islam dan budaya Jawa, serta moderasi beragama dalam menunjang proses pengabdian kepada masyarakat.
 - c) Meningkatkan pengabdian kepada masyarakat yang membahas tentang tema ataupun isu sosial yang berkenaan dengan kajian Islam dan budaya Jawa, moderasi beragama dalam konteks KPI.

4. Bidang Kerja Sama

Selain bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, tahapan dalam implementasi pengembangan Prodi KPI juga merujuk pada bidang kerja sama. Dalam konteks ini, sesuai dengan arahan dari fakultas dan insititut, maka tata kelola dalam

pelaksanaan kerjasama dapat dilihat dalam rincian sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu tata kelola pelaksanaan kerjasama.
 - 1) Menyusun rencana strategis terhadap pelaksanaan kerjasama yang memuat tentang landasan pengembangan, peta jalan kerjasama, sumber daya dalam kerjasama, termasuk pula alokasi dana yang mungkin akan digunakan, sasaran program strategis, serta indikator kinerja yang akan berorientasi pada daya saing dan kualitas hasil kerjasama.
 - 2) Melakukan koordinasi dalam penyusunan rencana kerjasama bersama para dosen Prodi berdasarkan renstra dan roadmap kerjasama.
 - 3) Menyusun pedoman kerjasama di setiap tahun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
 - 4) Melakukan sosialisasi atas pedoman kerjasama, baik dalam forum pertemuan, tertulis, maupun secara online sesuai dengan segmentasi subjek dan objek kerjasama, yang mana sosialisasi ini dilakukan secara berkala.
 - 5) Melakukan review atas pedoman kerjasama yang disusun secara berkala.
 - 6) Melakukan evaluasi dan pembaruan atas pedoman kerjasama yang disusun.
- b. Peningkatan kemampuan dosen dalam melaksanakan kerjasama.
 - 1) Menyusun pedoman dalam pembentukan kriteria lembaga yang diajak kerjasama, baik secara mandiri ataupun dalam berkelompok.
 - 2) Melaksanakan pelatihan atau *workshop* guna meningkatkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam penguasaan metode penelitian dan kepenulisan dalam

mendukung *output* kerja sama.

- 3) Menyelenggarakan *workshop* tentang perjurnalan ilmiah bagi dosen dan mahasiswa.
- c. Peningkatan jumlah kegiatan kerjasama.
- 1) Menyusun kebijakan terkait dengan program kerja sama bagi dosen maupun mahasiswa Prodi sesuai *roadmap*.
 - 2) Meningkatkan kegiatan kerja sama dengan memadukan sejumlah topik-topik yang berkaitan antara integrasi dakwah keislaman, moderasi agama, dan konteks kearifan budaya lokal dengan bidang kajian dalam ilmu komunikasi dan media.
 - 3) Meningkatkan kuantitas kerja sama terutama dalam membidik tema-tema penelitian berbasis perkembangan teknologi dan media sebagai basis pembaruan hasil kerja sama.
- d. Peningkatan kualitas hasil kerja sama yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat dan berdaya saing baik nasional maupun internasional.
- 1) Meningkatkan kerja sama dengan topik yang membahas tentang masalah sosial di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan bidang kajian ilmu komunikasi dan media.
 - 2) Meningkatkan kerja sama dengan paparan hasil yang berbasis isu-isu sosial, terutama yang berkaitan dengan bidang ilmu komunikasi dan media.
 - 3) Meningkatkan kerja sama melalui pengawasan dan evaluasi.
- e. Peningkatan kerja sama.
- 1) Meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam proses kerja sama yang dilakukan.

- 2) Meningkatkan kerja sama dengan lembaga pemerintahan, swasta, maupun media.
 - 3) Mengembangkan program kolaboratif dalam bidang kerjasama.
- f. Peningkatan kajian ilmu komunikasi, teknologi komunikasi, dakwah, dan kearifan lokal guna mewujudkan Prodi KPI FUD IAIN Surakarta sebagai Prodi rujukan melalui kegiatan kerja sama.
- 1) Meningkatkan forum diskusi untuk menguatkan strategi dalam kegiatan kerja sama yang dilakukan.
 - 2) Meningkatkan forum-forum kajian yang berbicara mengenai bidang kajian ilmu komunikasi dan media, serta moderasi beragama yang sarat dengan nilai keislaman dan kearifan lokal guna menunjang proses kerja sama.
 - 3) Meningkatkan konteks kerja sama yang membahas tentang tema ataupun isu sosial yang berkenaan dengan kajian ilmu komunikasi dan media, serta moderasi beragama.

D. STRATEGI IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KE-ILMUAN PRODI

No	Sasaran dalam bidang Pendidikan dan Pengajaran	Sasaran dalam bidang Penelitian	Sasaran dalam bidang Pengabdian Masyarakat	Sasaran dalam bidang Kerjasama

1	Menghasilkan lulusan yang berkompeten serta profesional sesuai dengan kompetensi Komunikasi dan Penyiaran Islam.	Menghasilkan penelitian-penelitian Dosen dan Mahasiswa yang kompeten sebagai wujud pengembangan dibidang komunikasi dan penyiaran Islam.	Mengadakan pembinaan kegamaan terhadap masyarakat.	Mengadakan kegiatan seminar, pelatihan, dan <i>workshop</i> berskala nasional dan inter-nasional
2	Menghasilkan lulusan yang berkarakter islami	Hasil penelitian dosen dan mahasiswa berdasarkan Kuantitas dan kualitas penelitian berkompeten berdasarkan keilmuan di bidang komunikasi dan penyiaran Islam.	Memetakan desa binaan dalam masyarakat.	Menerima mahasiswa Inter-nasional.

3	Menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional.	Hasil penelitian dosen dan mahasiswa dapat diterbitkan di jurnal nasional dan internasional.	Mengembangkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan pada masyarakat.	Mengadakan kerjasama baik nasional maupun internasional.
4	Membuat pengembangan kurikulum kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan standar nasional dan internasional.	Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian baik berupa tugas maupun dalam penelitian dosen.	Mengadakan Program Keagamaan dalam bermasyarakat	Mengadakan program kegiatan mahasiswa antar-perguruan tinggi internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Z. (2017). Pengembangan Kompetensi Profesi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(1), 87–110. <https://doi.org/10.22515/balagh.v2i1.628>
- Abdullah, M. A. (2004). Laporan Rektor dari IAIN ke UIN: Membangun Kembali Kampus Masa Depan yang Mencerahkan Umat. Yogyakarta.
- Aziz, M. A. (2006). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Data Akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. (2019).
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2008). *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Komunika.
- Nasrullah, R., & Sriyanto, A. (2013). Menggagas Kurikulum Jurnalistik Di PTAI, Penyelerasan terhadap Kompetensi Wartawan. *Jurnal Naadya: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 9(1), 1–13.
- Panduan Akademik IAIN Surakarta Tahun Akademik 2019/2020.
- Susilowati, E., & Pratiwi, R. Z. B. (2019). Kepuasan Mahasiswa KPI IAIN Surakarta dalam Pemilihan Konsentrasi Program Studi. *al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(2), 259–292. <http://doi.org/10.22515/balagh.v3i2.1388>.
- Tim Re-Akreditasi Prodi KPI IAIN Surakarta. 2017. *Borang Re-Akreditasi Program Studi Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Surakarta: Prodi KPI FUD IAIN Surakarta.
- Website Prodi KPI FUD IAIN Surakarta. (2020). <http://kpi.iainsurakarta.ac.id/>